



**PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI KEPEMIMPINAN DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA
DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

AHMAD SUWARDI HARAHAHAP
NIM. 37.12.4.037

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**



**PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI KEPEMIMPINAN DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA
DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

AHMAD SUWARDI HARAHAHAP
NIM. 37.12.4.037

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II

Drs. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 196010061994031002

Drs. Adlin Damanik, M.Ap
NIP: 195512121985031002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n Ahmad Suwardi Harahap

Medan, 21 April 2016
Kepada Yth:
Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah kami membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Intan Puja Setia Sinaga yang berjudul:

Penerapan Fungsi-Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di Man 1 Medan, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING SKRIPSI I

Drs. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 196010061994031002

PEMBIMBING SKRIPSI II

Drs. Adlin Damanik, M.Ap
NIP: 195512121985031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Suwardi Harahap

NIM : 37.12.4.037

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajmen Pendidikan Islam

Judul : **Penerapan Fungsi-Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di Man 1 Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli buah pikian peneliti, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah peneliti jelaskan sebelumnya.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 28 Apeil 2016

Yang membuat pernyataan:

Ahmad Suwardi Harahap
NIM. 37.12.4.037

ABSTRAK

Nama : Ahmad Suwardi Harahap
NIM : 37124037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : 1. Drs. Amiruddin Siahaan
2. Dr. Adlin Damanik, M.AP

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi-fungsi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di MAN 1 Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, (2) Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dan (3) Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Dalam pembahasan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara : observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi, menyajikan data, kemudian disimpulkan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga hasil temuan yaitu : (1) Partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tergolong aktif. Hal tersebut dilihat dari banyak siswa yang aktif bertanya dan berpendapat di dalam kelas. (2) Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan di MAN 1 Medan dengan cara kepala madrasah dalam menggerakkan warga madrasah dengan memberikan mereka tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru agar bekerja dengan baik dan ikhlas sesuai dengan motto Kementrian Agama (3) Dalam hal Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di MAN 1 Medan kepala madrasah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi secara aktif kepada seluruh warga madrasah.

Pembimbing Skripsi II

Drs. Adlin Damanik, M.AP
NIP. 19551212 198503 1 002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, serta petunjuk dan pertolongan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang merupakan syarat mutlak bagi penulis untuk dapat mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1), dalam gelar Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Shalawat berangkaikan salam juga tidak bosan-bosannya penulis persembahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada kita semua, selaku umat Islam, agar selalu senantiasa menyelesaikan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Adapun judul dari Skripsi ini adalah: **“PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN”**. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, penulis juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, serta usaha tak kenal lelah penulis, akhirnya atas izin Allah SWT skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta dan Tersayang, Ayahanda Drs. H. Muhammad Rijal Harahap dan Ibunda Hj. Sarina Siregar yang telah memberikan kasih sayang, mengasuh dan membesarkan penulis dari kecil hingga dewasa serta menyekolahkan penulis hingga sampai keperguruan tinggi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta jerih payah dan pengorbanan mereka yang tak mengenal lelah dan letih dalam memenuhi kebutuhan penulis, serta memberikan contoh dan motivasi yang terbaik bagi penulis dan selalu memberikan Do'a restu kepada penulis dalam setiap langkah penulis dalam mencapai cita-cita penulis.
2. Kepada Abangda dan Adik ku Tercinta dan Tersayang, Abangda ku Rinaldi Syaputra Harahap, S.ST dan Adik ku Nopita Riski Oktapia Harahap yang telah banyak membantu dan memberikan Do'a kepada penulis serta dukungannya yang penuh perhatian dan motivasi untuk penulis.
3. Untuk orang yang spesial bagi penulis dan penulis sayangi setelah keluarga, Dahlia S.Pd.I yang selalu memberikan Do'a, semangat, dukungan dan kasih sayang untuk penulis dalam setiap harinya dan mudah-mudahan sampai selamanya .
4. Bapak Alm. Prof. Dr. A. Fadhil Lubis, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

5. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SU Medan.
6. Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag selaku mantan ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Bapak H. Chandra Wijaya, MPd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
8. Bapak Drs. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi petunjuk, saran dan perbaikan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Adlin Damanik, M.AP selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran bagi kesempurnaan skripsi yang penulis susun.
10. Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak H. Ali Masran Daulay, S. Pd, MA selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Medan beserta staf-staf pengajar yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan keterangan-keterangan dan informasi yang diperlukan penulis dalam penelitian guna menyelesaikan penyusunan skripsi.
11. Kepada Ibuk kami Tersayang Ibu Ijar beserta keluarga yang sudah penulis anggap seperti ibu kandung sendiri, orang yang selalu menerima penulis kapanpun dirumahnya.
12. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada sahabat kecil Panyahatan Ritonga S.ST , dan adik-adik satu atap di medan Dedi Tornado Ritonga, Rahman siregar dan Alpin Hasibuan yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

13. Kemudian untuk para sahabat-sahabat ku Tersayang di kampus, Ali Umar Harahap, Emil Harahap, Bayu Aditya, Wenny Wulandari, Sarifah Aini Tanjung, Ahmad Husin Siregar, Muhammad Ar Rasyid yang telah banyak membantu penulis dan menemani penulis selama menjalani perkuliahan dari awal hingga akhir.
14. Dan untuk teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan lainnya di Manajemen Pendidikan Islam stambuk 2012
15. Demikian pula kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi serta Do'a kepada penulis.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya, serta ikut memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri tercinta ini. Penulis sadar hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan keritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan hasil penelitian skripsi ini.

Medan, 28 April 2016

AHMAD SUWARDI HARAHAHAP

NIM: 37124037

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian8

C. Pertanyaan Penelitian8

D. Tujuan Penelitian.....8

E. Manfaat Penelitian9

BAB II : LANDASAN TEORI.....9

A. Pengertian Kepemimpinan9

B. Fungsi Kepemimpinan17

C. Efektifitas Kepemimpinan26

D. Partisipasi Belajar Siswa29

E. Cara Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa34

F. Penelitian Yang Relevan36

BAB III : METODE PENELITIAN.....40

A. Tujuan Khusus Penelitian40

B. Pendekatan Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN	47
A. Temuan Umum Penelitian	47
1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Medan.....	47
2. Identitas MAN 1 Meda	49
3. Motto, Visi dan Misi MAN 1 Medan	51
4. Tujuan MAN 1 Medan.....	53
B. Temuan Khusus Penelitian	67
1. Partisipasi Belajar Siswa di MAN 1 Medan	67
2. Penerapan Fungsi-fungsi Kepemimpinan di MAN 1 Medan	84
3. Penerapan Fungsi-fungsi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di MAN 1 Medan	98
C. Pembahasan Penelitian	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.....	49
--------------	----

Pimpinan Kepala Madrasah

Tabel II.....	50
---------------	----

Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel III	55
-----------------	----

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Tabel IV	56
----------------	----

Nama Guru-guru di MAN 1 Medan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	127
Pedoman Wawancara	
Lampiran II	138
Dokumentasi Penelitian	
Lampiran III.....	144
Tata Tertib MAN 1 Medan	
Lampiran IV.....	153
Daftar Riwayat hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain, meskipun tidak mengikuti rangkaian yang sistematis. Rangkaian itu berisi kegiatan menggerakkan, membimbing secara perseorangan maupun bersama-sama. Seluruh kegiatan itu dapat disebut sebagai usaha mempengaruhi perasaan, pikiran, dan tingkah laku orang lain karena pencapaian suatu tujuan. Oleh karena itu kepemimpinan juga merupakan proses antara seseorang (pemimpin) dengan sekelompok orang lain, yang menyebabkan orang seorang atau kelompok berbuat sesuatu yang sesuai kehendak pemimpin.

Kepemimpinan berarti juga proses pemberian motivasi, agar orang lain secara ikhlas dan sungguh-sungguh mengerjakan sesuatu. Dalam keadaan ini berarti berbagai motivasi lain yang tak ada hubungannya dengan kegiatan yang dimaksud pimpinan harus diperlemahkan. Sedang motivasi yang berhubungan dengan kegiatan yang dimaksud kepemimpinan, selain harus diperkuat juga harus dipelihara agar tidak kehilangan daya dorongnya dalam usaha mewujudkan kelompok/organisasi.¹

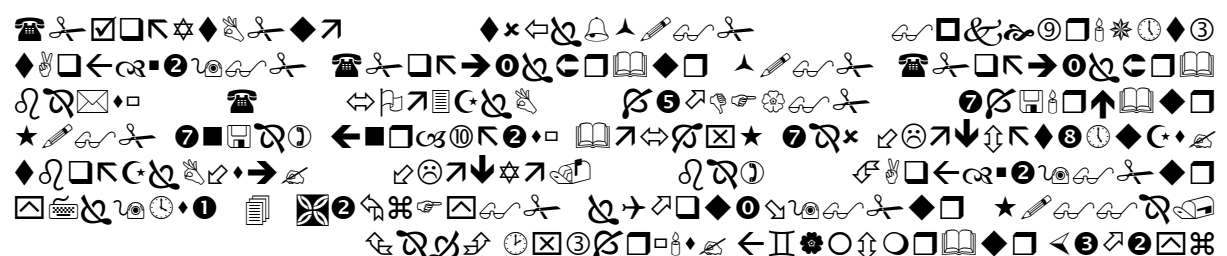
Dalam suatu kehidupan manusia dalam kelompok baik besar maupun kecil, baik kelompok formal maupun non formal, yang dibentuk secara sengaja maupun tidak sengaja akan terdapat pemimpin. Pemimpin yang ada pada setiap kelompok manusia, sesuai dengan kondisi kelompok manusia yang bersangkutan, bisa terjadi pemimpin formal maupun non formal. Pemimpin formal terjadi karena dalam kelompok manusia terdapat permasalahan-permasalahan dan keinginan-keinginan yang dipecahkan dan atau dicapai bersama.

¹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 302.

Keinginan bersama inilah yang mendorong mereka untuk membuat organisasi dan mengangkat seorang untuk memimpin organisasi yang dibentuk. Saat pembentukan organisasi inilah terjadi kesepakatan-kesepakatan yang akan digunakan sebagai aturan yang mengatur kewenangan dan kewajiban baik yang disertai memimpin maupun yang dipimpin. Dengan kata lain pemimpin formal muncul atas dasar hubungan kontrak, organisasi buatan, wewenang dan hukum, hubungan kerja berlaku secara anonim dan berasasguna. Sementara pemimpin non formal terjadi karena pengakuan dari hati ke hati secara familistik (kekeluargaan), kewibawaan, dan karisma seseorang.

Pada umumnya pengangkatan dan atau pengukuhan seseorang sebagai pemimpin karena sebelumnya dipandang oleh banyak orang lebih memiliki kemampuan untuk memengaruhi banyak orang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan kelompok. Kemampuan seseorang untuk memengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan inilah yang dikatakan bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan kepemimpinan. Dengan kata lain, Robbins mengatakan: *leadership as the ability to influence a group toward the achievement of goals* (kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan kemampuan seseorang untuk memengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan).²

Sehubungan dengan itu Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat: 59 sebagai berikut:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-

² Makmur Muchlas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2012), h. 316.

benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa': 59)".³

Dampak pengaruh seseorang pemimpin terhadap bawahannya (perilaku bawahan) sangat bervariasi. Ini sangat tergantung pada seni, strategi, teknik, teknologi, kemampuan, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dan diterapkan oleh pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya pada kelompok orang atau organisasi yang ia pimpin. Selain itu juga dampak terhadap perilaku bawahan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh karakter pemimpin adalah mencakup keperibadian, sosial, fisik, atau intelektual. Sedangkan perilaku spesifik adalah kepemimpinan prakarsa, kemampuan pertimbangan dan orientasi pemimpin serta interaksi pemimpin dengan yang di pimpin. Sementara faktor eksternal adalah faktor situasi lingkungan yang memengaruhi kemajuan organisasi. Perilaku orang per orang, kelompok orang dan pimpinan dalam organisasi dalam melaksanakan hak dan kewajibannya untuk mencapai tujuan organisasi dapat dikatakan sebagai perilaku manusia dalam organisasi.

Organisasi merupakan suatu unit sosial yang dikoordinasikan secara sengaja, terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi dalam suatu basis yang relatif berkesinambungan untuk mencapai tujuan atau serangkaian tujuan bersama. Orang-orang yang, dengan keterampilannya, menangani dan mengawasi kegiatan-kegiatan orang lain dan yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan dalam organisasi disebut manajer (meskipun kadang-kadang mereka disebut administrator, terutama dalam organisasi nirlaba).⁴

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah dalam BAB I Pasal I disebutkan bahwa Kepala Sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB),

³ Al- 'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 69.

⁴ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 5-8.

sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).⁵

Selanjutnya, kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya harus memiliki kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam kinerjanya. Kompetensi ini sebagaimana telah diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa seorang kepala sekolah setidaknya harus memiliki lima kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.⁶ Kompetensi tersebut adalah standar yang harus dimiliki seseorang yang ingin menjadi kepala sekolah yang profesional.

Tentu saja kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya harus mengacu pada peraturan tentang standar kompetensi kepala sekolah tersebut. Dari lima standar kompetensi kepala sekolah sebagaimana yang telah disebutkan di dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dikembangkanlah sebuah fungsi-fungsi kepemimpinan yang terdiri dari fungsi edukator, manajer, administrator, supervisor, kepemimpinan, dan motivator.⁷ Fungsi-fungsi tersebut tentunya sangat penting untuk dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dalam rangka mewujudkan sebuah proses pendidikan yang baik di sekolah terutama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi siswa. Sangat penting untuk mewujudkan sebuah proses

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 98.

pendidikan yang berkualitas, karena dengan proses pendidikan yang berkualitas maka siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan kompetensi dan karakternya.

Selanjutnya, tentang partisipasi belajar siswa, partisipasi adalah keikutsertaan, peranserta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil. Verhangen dalam Mardianto menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Theodorson dalam buku yang sama mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu.⁸ Jadi, partisipasi belajar siswa adalah peran aktif dari keikutsertaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan mengerahkan seluruh tenaga, pikiran, dan materiil.

Fenomena kepemimpinan di sekolah sangat penting dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan yang terdiri dari edukator, manajer, administrator, supervisor, kepemimpinan, dan motivator memiliki peran penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa di sekolah. Artinya, seorang kepala sekolah yang telah menerapkan fungsi-fungsi kepemimpinan tersebut tentu akan menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang baik, dan dengan proses pembelajaran yang baik, partisipasi siswa dalam belajar juga akan tinggi.

⁸ Totok Mardikanto, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, (Surakarta: UNS Press, 2003), h. 16.

Terdapat banyak cara seorang pemimpin melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik di sekolah seperti: a) Memfasilitasi penyusunan tujuan pembelajaran dan standar pembelajaran; b) Melakukan sosialisasi tujuan pembelajaran dan standar pembelajaran; c) Memfasilitasi pembentukan kelompok kerja guru; d) Menerapkan ekspektasi yang tinggi; e) Melakukan evaluasi kinerja guru dan tindak lanjut pengembangannya; f) Membentuk kultur sekolah yang kondusif bagi pembelajaran; g) Membangun *learning person dan learning school*; dan h) Menyediakan sebagian besar waktu untuk pembelajaran dan selalu mempunyai waktu untuk guru dan siswanya.

Fenomena kepemimpinan dalam mewujudkan partisipasi belajar siswa di lapangan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari peran partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang cukup aktif. Dalam pembelajaran, siswa aktif bertanya dan memberikan pendapat, siswa juga aktif berdiskusi dengan guru di luar jam pelajaran. Kemudian, dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa banyak mengikuti program-program ekstrakurikuler yang disediakan sekolah. Siswa juga aktif mengunjungi perpustakaan. Hal tersebut juga disebabkan karena dorongan dan motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah kepada siswa sudah sangat baik. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, bahkan dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan juga merupakan kepala yang baru ditugaskan di madrasah tersebut. Namun, peran aktif kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sudah sangat baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menyangkut tentang bagaimana **Penerapan Fungsi-fungsi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di MAN 1 Medan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Pembahasan yang dilakukan adalah terkait dengan fungsi-fungsi kepemimpinan dan kaitannya dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini addalah:

1. Bagaimana partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ?
2. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ?
3. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
2. Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
3. Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya khazanah keilmuan dan referensi kajian tentang kepemimpinan, serta menambah wawasan tentang penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti khususnya, dapat mengetahui bagaimanakah proses penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
- b. Bagi lembaga, sebagai acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.
- c. Bagi kepala sekolah, memberikan informasi sebagai masukan dalam mengembangkan penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi pembelajaran siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan fenomena universal yang sangat penting dalam organisasi, baik organisasi bisnis, pendidikan, politik, keagamaan maupun sosial. Hal ini disebabkan dalam proses interaksi untuk mencapai tujuan, orang-orang yang ada di dalamnya membutuhkan seseorang yang dapat mengkoordinasikan, mengarahkan dan memudahkan orang-orang tersebut untuk mencapai tujuan, baik tujuan individu maupun tujuan organisasi. Tanpa kepemimpinan suatu organisasi hanyalah sejumlah orang atau mesin yang mengalami kebingungan.⁹

John W. Newstrong dan Keith David dalam Riva'i dan Fadhli mengatakan: *leadership is the process of influencing and supporting other to work enthusiastically toward achieving objectives*. Mengacu ketiga definisi tersebut sebenarnya tiga elemen penting dalam kepemimpinan: *influence/support* (pengaruh/dukungan), *voluntary effort* (usaha yang sukarela) dan *goal achievement* (pencapaian tujuan). Berdasarkan ketiga elemen tersebut dapat didefinisikan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan, proses dan seni memengaruhi orang dan kelompok agar memiliki kemauan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰

Defenisi di atas mengatakan kepemimpinan merupakan kemampuan, proses dan seni. Hal ini mengacu pada suatu kegiatan untuk aktivitas yang harus dilakukan untuk memengaruhi orang lain supaya berperilaku tertentu. Seni berarti cara, metode atau strategi mempengaruhi untuk mendapat kepengikutan. Seorang pemimpin dapat melakukan dengan

⁹ Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2013), h. 85.

¹⁰ *Ibid.*

cara membujuk, mendesak, memaksa atau dengan cara lain sehingga orang lain menjadi mau melakukan. Secara implisit definisi ini memberikan arti bahwa kepemimpinan tidak selalu mengacu pada kedudukan, misalnya manajer atau direktur, kepala sekolah, dekan dan rektor. Kepemimpinan lebih berfokus pada kemampuan, pengaruh dan seni memengaruhi. Sedangkan, manajer lebih terfokus kepada kedudukan hierarki dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, bisa terjadi bahwa seorang manajer tidak mempunyai kepemimpinan dan sebaliknya, seorang yang mempunyai kepemimpinan tetapi bukan seorang manajer. Memang, seharusnya seorang manajer hendaknya menjadi seorang pemimpin. Ini berarti bahwa kepemimpinan sebagai upaya memengaruhi orang lain tidak terlepas dari kepribadian dan kapasitas pemimpin itu sendiri dalam meningkatkan pengaruh pada orang lain. Oleh karena itu, masalah kepemimpinan berhubungan dengan kajian dan pemahaman tentang apa yang membuat seorang berpengaruh, apa yang harus dilakukan seorang pemimpin, dan bagaimana pemimpin memengaruhi.¹¹

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kepemimpinan merupakan sesuatu yang dapat dilatihkan dan dipelajari untuk meningkatkan kemampuan seseorang menjadi pemimpin yang efektif. Sesuatu yang perlu diingat bahwa perkembangan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, bawaan, gabungan keduanya dan kemauan. Termasuk perkembangan seseorang untuk menjadi pemimpin juga dipengaruhi oleh tiga faktor tersebut. Dengan kata lain seseorang bisa berkembang menjadi pemimpin, disamping dari hasil belajar tentang pengetahuan bagaimana seharusnya pemimpin, juga karena bawaan atau bakat serta kemauannya untuk menjadi pemimpin. Kepemimpinan sama halnya dengan menjadi seorang pemain sepak bola. Kepiawaiannya bermain sepak bola dapat ditingkatkan dengan belajar atau berlatih secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, kecepatan seseorang untuk belajar tidak

¹¹ Elizabeth O'leary, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 2.

terlepas dari bawaan atau bakat yang dimiliki seseorang.¹² Di dalam surah As-Sajdah ayat 24 juga dijelaskan tentang kepemimpinan sebagai berikut:



Artinya: *Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.* (Q.S As-Sajdah: 24)”.¹³

Manajemen berbeda dengan kepemimpinan atau manajer berbeda dengan pemimpin, oleh karena itu fungsi kepemimpinan juga berbeda dengan fungsi manajemen. Manajemen dan manajer lebih berorientasi pada pengelolaan tugas sehari-hari yang bersifat jangka pendek, misalnya pencapaian target produksi, mengusahakan supaya semua pegawai dapat memenuhi aturan yang ada, meningkatkan disiplin, memelihara aturan, dan lain-lain. Hal ini sesuai sejalan dengan roh kata bahasa inggris *management* adalah *to handle* yang berarti menangani atau memelihara. Sedangkan, kepemimpinan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang sebelumnya belum pernah dicapai. Hal ini sejalan dengan roh kata *leadership* (kepemimpinan) adalah *to lead* yang berarti memulai, menimbulkan, atau maju kedepan. Kepemimpinan tidak hanya sekedar mencapai target atau mengatur karyawan agar mematuhi standar, melainkan lebih kepada aspek bagaimana karyawan mematuhi standar tanpa diatur atau dipaksa.¹⁴

Kepemimpinan menekankan pada usaha mencapai tujuan bersama-sama dengan orang lain melalui kepengikutan. Kepengikutan disini bermakna pemimpin dan anggota menjadi satu visi, misi, dan tujuan sehingga anggota menjadi lebih: (a) mampu melakukan tugas-tugasnya, (b) berorientasi pada masa depan, dan (c) berorientasi pada tuntutan perubahan. Penekanan fungsi manajer pada pencapaian tujuan, tidaklah salah. Pada satu

¹² Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h. 3.

¹³ Al-‘Aliyy Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 333.

¹⁴ John M. Ivancevich, dkk., *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2005), h. 11.

sisi bisa bahwa tujuan tetapi pada sisi lain pegawai tidak berkembang karena mereka tidak diberikan kebebasan untuk berkreasi dan berinovasi. Dalam kasus ini, manajer hanyalah sebagai seorang manajer bukan seorang pemimpin. Oleh karena itu, sebaiknya seorang manajer sekaligus juga seorang pemimpin.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, David W. Johnson/ Frank P. Johnson mengemukakan beberapa fungsi kepemimpinan dalam memaksimalkan efektivitas organisasi adalah:

1. Menantang proses dan status quo

Kecuali Allah Yang Maha Tinggi, di dunia ini semuanya mengalami perubahan. Filosofi Aristoteles mengatakan bahwa semua mengalir. Persaingan bisnis berubah, ilmu dan teknologi pun berubah sehingga perlu diberikan respon secara cepat dan tepat. Untuk itu, kita harus melakukan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, proses, dan metode pelaksanaan tugas yang lebih baik dan efektif melalui inovasi dan kreatifitas. Dalam organisasi atau kelompok, pada satu pihak, sering kali terdapat kelompok *status quo*, yaitu adalah sekelompok orang tetap berkeinginan untuk mempertahankan pola-pola lama, di pihak lain, misalnya pola kerja, sikap, dan keahlian. Oleh karena itu, pemimpin harus berjuang untuk memengaruhi perubahan dengan dengan cara yang benar.

2. Menyamakan visi bersama

Kesamaan visi, misi, dan tujuan sangat diperlukan dalam mengarahkan perilaku semua anggota. Dalam kaitan ini menjadi tugas pemimpin untuk dapat membangun visi yang dipahami semua anggota, sehingga mereka menjadi *commit* terhadap visi tersebut. Agar terjadi komitmen anggota, pemimpin harus:

¹⁵ Husaini Umam, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 12.

- a. Mempunyai visi organisasi yang rasional (didasarkan teori, hasil penelitian dan proses pencapaian yang tepat), dan relevan dengan harapan masa depan.
 - b. Mengomunikasikan visi secara komit dan antusias yang tinggi.
 - c. Mengupayakan visi itu diterima semua anggota.
3. Memberdayakan anggota melalui tim kerja yang kooperatif

Hal dapat dilakukan dengan cara menstrukturkan organisasi secara hati-hati sehingga tercipta *positive interdependence, face to face promotive interaction, individual accountability, sosial skill*, dan *group processing*.

- a. Memberikan contoh. Sebagaimana konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantoro “*ing ngarsosung tulodo*” dimana menjadi pemimpin harus bisa dicontoh perilakunya dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan.
- b. Membangkitkan jiwa untuk terus memperbaiki keahlian konseptual, teknis dan keahlian interpersonal.

Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legimasi pengaruh.¹⁶

Kepemimpinan dan manajemen merupakan konsep yang sering membuat orang yang belajar mengalami pengalaman yang terkacaukan, dalam arti apakah kedua konsep itu memiliki makna yang sama atau berbeda. Kita sepakati bahwa kepemimpinan merupakan bagian dari manajemen namun, tidak bisa sepenuhnya dikatakan demikian. Kepemimpinan mempunyai wilayah jangkauan yang lebih luas, dimana peran utama pemimpin adalah usaha mempengaruhi orang lain agar secara sukarela berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemimpin. Kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi orang lain agar

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 17.

berperilaku sesuai dengan yang diinginkan pemimpin tanpa ada rasa terpaksa dan si pengikut untuk mencapai tujuan tertentu. Di mana tujuan itu tidak terbatas pada pencapaian tujuan suatu organisasi tetapi termasuk di dalam tujuan individu yang bersangkutan.¹⁷

Harsey Blanchard berpendapat: “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”. Pendapat lain dikemukakan oleh Overton bahwa: *leadership is ability to get work done with and through others while gaining their confidence and cooperation*.¹⁸

Pendapat pertama menekankan makna kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Kepemimpinan juga dapat berlangsung dimana saja. Sedangkan pendapat kedua menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seorang memperoleh tindakan dari orang lain. Dengan begitu hakikat kepemimpinan juga merupakan kemampuan mempengaruhi orang.

Pendapat di atas menyiratkan bahwa ada kepemimpinan formal yang menetapkan seseorang dengan pengangkatan dalam kedudukan kewenangan formal. Sedangkan kepemimpinan informal digunakan oleh seseorang yang berpengaruh, sebab memiliki keterampilan atau sumberdaya memenuhi kebutuhan orang lain. Intinya kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain melakukan sesuatu.

Mengacu kepada Owens dalam Syafaruddin dan Asrul, dari banyak definisi kepemimpinan, disimpulkannya bahwa:

- a. Kepemimpinan adalah suatu kelompok fungsi: yang terjadi hanya dalam proses dua orang atau lebih yang berinteraksi,

¹⁷ Amiruddin Siahaan, Mahyuli Lius Zen, *Administrasi Satuan Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 206.

¹⁸ Wirawan, *Kepemimpinan (Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 394.

- b. Para pemimpin bermaksud memberi pengaruh terhadap perilaku orang-orang lain.¹⁹

Pemimpin adalah orang yang diakui sifat terpercaya, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain sehingga dipilih atau disepakati sebagai pemimpin. Pemimpin mungkin dijumpai dalam organisasi atau luar organisasi.

Manajemen merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui orang lain dengan cara menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian dan pengaswasan yang dilakukan oleh seorang manajer atau beberapa manajer untuk mencapai tujuan. Dalam posisi ini, aktivitas manajemen menentukan tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah pencapaian (perencanaan), membagi tugas-tugas dan wewenang (pengorganisasian), menciptakan sistem reward dan membujuk bawahan untuk bekerja (pemotivasian), mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dan berusaha memperbaiki kesalahan (pengendalian). Di sini, aktivitas manajer lebih mengarahkan kepada bagaimana mencapai tujuan secara lebih efisien dan efektif atas dasar norma-norma yang telah ditentukan organisasi yang bersangkutan.²⁰

Pendekatan bahwa manajer mencapai hasil dengan mengarahkan aktivitas-aktivitas orang lain, sedangkan pemimpin menciptakan suatu visi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai visi tersebut, dan agar mengembangkan diri mereka melebihi kemampuan-kemampuan normal. Karena ada perbedaan antara manajemen dengan kepemimpinan, para pemimpin yang handal mungkin menjadi manajer yang lemah jika mereka miskin dalam melakukan perencanaan untuk mengarahkan pengikutnya sehingga menyebabkan pengikut mereka menjadi salah arah. Tetapi mungkin seseorang lemah sebagai pemimpin namun efektif sebagai manajer, khususnya jika ia mengelola orang-orang yang telah memahami

¹⁹ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 55.

²⁰ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), h. 87.

secara jelas tugas-tugasnya dan memiliki kemauan kuat untuk bekerja. Sebaiknya seseorang memiliki kepemimpinan yang hebat juga memiliki kemampuan manajerial yang hebat pula. Kepemimpinan memiliki ruang lingkup yang lebih luas karena kepemimpinan tidak sekedar untuk mencapai tujuan, tetapi juga berusaha untuk membuat orang lain berkeinginan mencapai tujuan.²¹

B. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan yang efektif akan terwujud apabila dijalankan sesuatu dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung situasi sosial dalam kehidupan kelompok/organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan diluar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian di dalam situasi sosial kelompok/organisasi.²² Menurut William R. Lassey ada dua macam fungsi kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi Menjalankan Tugas

Fungsi ini harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang tergolong fungsi ini adalah : a) Kegiatan berinisiatif, antara lain usul pemecahan masalah, menyarankan gagasan-gagasan baru, dan sebagainya; b) Mencari informasi, antara lain mencari klasifikasi terhadap usul-usul atau saran serta mencari tambahan informasi yang diperlukan; c) Menyampaikan data atau informasi yang sekiranya ada kaitannya dengan pengalamannya sendiri dalam menghadapi masalah yang serupa; d) Menyampaikan pendapat atau penilaian atas saran-saran yang diterima; e) Memberikan penjelasan dengan contoh-contoh yang lebih dapat mengembangkan pengertian; f) Menunjukkan kaitan antara berbagai gagasan atau saran-saran dan mencoba mengusulkan rangkuman gagasan atau saran menjadi satu kesatuan; g) Merangkum gagasan-gagasan yang ada kaitannya satu sama lain menjadi

²¹ *Ibid*, h. 51.

²² John M. Ivancevich (dkk), *op.cit.*, h. 10.

satu dan mengungkapkan kembali gagasan tersebut setelah didiskusikan dalam kelompok; h) Menguji apakah gagasan-gagasan tersebut dapat dilaksanakan dan menilai keputusan-keputusan yang akan dilaksanakan; i) Membandingkan keputusan kelompok dengan standar yang telah ditetapkan dan mengukur pelaksanaannya dengan tujuan yang telah ditetapkan; dan j) Menentukan sumber-sumber kesulitan, menyiapkan langkah-langkah selanjutnya yang diperlukan, dan mengatasi rintangan yang dihadapi untuk mencapai kemajuan yang diharapkan.

2. Fungsi Pemeliharaan.

Fungsi ini mengusahakan kepuasan, baik bagi pemeliharaan dan pengembangan kelompok untuk kelangsungan hidupnya. Yang termasuk fungsi ini antara lain : a) Bersikap ramah, hangat dan tanggap terhadap orang lain, mau dan dapat memuji orang lain atau idenya, serta dapat menerima dan menyetujui sumbangan pikiran orang lain; b) Mengusahakan kepada kelompok, mengusahakan setiap anggota berbicara dengan waktu yang dibatasi, sehingga anggota kelompok lain berkesempatan untuk mendengar; c) Menentukan penggunaan standar dalam pemilihan isi, prosedur dan penilaian keputusan serta mengingatkan kelompok untuk meniadakan keputusan yang bertentangan dengan pedoman kelompok; d) Mengikuti keputusan kelompok, menerima ide orang lain, bersikap sebagai pengikut/pendengar sewaktu kelompok sedang berdiskusi dan mengambil keputusan dan e) Menyelesaikan perbedaan-perbedaan pendapat dan bertindak sebagai penengah untuk mengkonfirmasi pemecahan masalah.

Disamping kedua pendapat tersebut tentang fungsi kepemimpinan, pendapat lain mengemukakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah menciptakan struktur untuk pencapaian tujuan, mempertahankan dan mengamankan integritas organisasi dan mendamaikan perbedaan yang terjadi dalam kelompok menuju ke arah kesepakatan bersama.

Fungsi pemimpin dalam organisasi kerap kali memiliki spesifikasi berbeda dengan bidang kerja atau organisasi lain. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa macam hal, antara lain: macam organisasi, situasi sosial dalam organisasi, dan jumlah anggota kelompok.

Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola atau mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif pula. Untuk itu pemimpin harus betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin.

Fungsi pemimpin dalam organisasi menurut Terry dalam Sutrisno, dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) penggerakan; dan (4) pengendalian. Dalam menjalankan fungsinya pemimpin mempunyai tugas-tugas tertentu, yaitu mengusahakan agar kelompok dapat mencapai tujuan dengan baik, dalam kerja sama yang produktif, dan dalam keadaan yang bagaimana pun yang dihadapi kelompok. Tugas utama pemimpin adalah: (1) memberi struktur yang jelas terhadap situasi-situasi rumit yang dihadapi kelompok; (2) mengawasi dan menyalurkan tingkah laku kelompok; dan (3) merasakan dan menerangkan kebutuhan kelompok pada dunia luar, baik mengenai sikap, harapan, tujuan dan kekhawatiran kelompok. Pemimpin dalam suatu organisasi memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya secara internal bagi organisasi yang bersangkutan, akan tetapi juga dalam menghadapi berbagai pihak di luar organisasi yang kesemuanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan organisasi mencapai tujuannya. Peran tersebut dapat dikategorikan dalam tiga bentuk, yaitu bersifat interpersonal, informasional dan dalam kancah pengambilan keputusan.²³

Dalam kehidupan organisasi, fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan tetapi untuk merumuskan apa yang dimaksud fungsi kepemimpinan adalah sulit, sama sulitnya memberikan definisi tentang kepemimpinan itu sendiri. Kesulitan

²³ Edi Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Kencana: 2014), h. 219.

ini terjadi sebab kepemimpinan menarik perhatian para pakar untuk menelitinya, sehingga melahirkan penelitian kepemimpinan yang berbeda-beda hampir sebanyak mereka para pakar yang melakukan penelitian.²⁴

Pemimpin yang membuat keputusan dengan memperhatikan situasi sosial kelompok/organisasinya, akan dirasakan sebagai keputusan bersama yang menjadi tanggung jawab bersama pula dalam melaksanakannya. Dengan demikian akan terbuka peluang bagi pemimpin untuk mewujudkan fungsi-fungsi kepemimpinan dengan sejalan dengan situasi sosial yang dikembangkannya. Oleh karena itu berarti fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok/organisasi. Fungsi kepemimpinan itu memiliki dua dimensi sebagai berikut:

1. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
2. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok/organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui kepuasan-kepuasan dan kebijakan-kebijakan pemimpin.

Berdasarkan dimensi itu, selanjutnya secara operasional dapat dibedakan lima fungsi pokok kepemimpinan. Kelima fungsi kepemimpinan itu adalah:

1. Fungsi Instruktif

Fungsi berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai pengambil keputusan berfungsi memberitahukan pelaksanaannya pada orang-orang yang dipimpin. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa (isi perintah),

²⁴ Wahjosumidjo. *op.cit.*, h. 38.

bagaimana (cara mengajarkan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan, dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengajarkan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Fungsi orang yang dipimpin (anggota kelompok/organisasi) hanyalah melaksanakan perintah. Inisiatif tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan perintah itu, sepenuhnya merupakan fungsi pemimpin.

Fungsi ini berarti juga keputusan yang ditetapkan pimpinan tidak akan ada artinya tanpa kemampuan mewujudkan atau menterjemahkannya menjadi instruksi/perintah. Selanjutnya perintah tidak akan ada artinya, jika tidak dilaksanakan. Oleh karena itu sejalan dengan pengertian kepemimpinan, intinya adalah kemampuan pimpinan menggerakkan orang lain agar melaksanakan perintah, yang bersumber dari keputusan yang telah ditetapkannya.

2. Fungsi Konsultatif

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, meskipun pelaksanaannya sangat tergantung pada pihak pemimpin. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi secara terbatas hanya dengan orang-orang yang dipimpinnya. Konsultasi itu dapat dilakukan secara terbatas hanya dengan orang-orang tertentu saja, yang dinilainya mempunyai bahan informasi yang diperlukan dalam menentukan keputusan. Di samping itu mungkin pula konsultasi itu dilakukannya untuk mendengarkan pendapat saran, apabila sesuatu keputusan yang direncanakan ditetapkan. Selanjutnya konsultasi dapat pula dilakukan secara meluas melalui pertemuan dengan sebagian besar atau semua anggota kelompok/organisasinya. Konsultasi seperti itu dilakukan apabila keputusan yang akan ditetapkan sifatnya sangat prinsipil (penting), baik bagi kelompok/organisasi maupun sebagian besar/seluruh anggotanya.

Tahap berikutnya konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*), yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Konsultasi dapat dilakukan secara terbatas diperluas, sebagaimana telah diutarakan di atas. Konsultasi dapat dilakukan melalui arus baliknya, yakni dari orang-orang yang dipimpin kepada pemimpin yang menetapkan keputusan dan memerintahkan pelaksanaannya. Konsultasi dapat dilakukan secara perseorangan atau kelompok dengan jumlah anggota yang terbatas. Konsultasi dapat berupa memberi kesempatan menyampaikan saran dan pendapat sebelum atau sesudah keputusan ditetapkan. Konsultasi sebelum keputusan ditetapkan dapat terjadi apabila pemimpin bersikap terbuka, sehingga meskipun anggota hanya mendengar suatu isu atau sekedar menduga akan ditetapkan suatu keputusan, selalu dibenarkan untuk membicarakan dengan pemimpin. Konsultasi sesudah keputusan ditetapkan dapat dilakukan untuk memberikan kesempatan bertanya, jika setelah diturunkan berupa perintah ternyata tidak jelas. Di samping itu seperti dikatakan di atas dapat pula digunakan untuk menyampaikan pendapat dan saran, dalam rangka perbaikan atau penyempurnaan keputusan atau pelaksanaannya.

Dengan menjalankan fungsi konsultatif dapat diharapkan keputusan-keputusan pimpinan, akan mendapat dukungan dan lebih mudah mengintruksikannya, sehingga kepemimpinan belajar menjadi pendengar yang baik, yang biasanya tidak mudah melaksanakannya, mengingat pemimpin lebih banyak menjalankan peranan sebagai pihak yang didengarkan. Untuk itu pemimpin harus meyakinkan dirinya bahwa dari siapa pun juga selalu mungkin diperoleh gagasan, aspirasi, saran dan pendapat yang konstruktif bagi pengembangan kepemimpinannya.

3. Fungsi Partisipasi

Fungsi ini tidak sekedar berlangsung dan bersifat dua arah, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif, antara pemimpin dengan dan sesama orang yang dipimpin. Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompoknya memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi/jabatan masing-masing. Partisipasi ini berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.

Fungsi partisipasi hanya mungkin terwujud jika pemimpin mengembangkan komunikasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran pendapat, gagasan, dan pandangan dalam memecahkan masalah-masalah, yang bagi pimpinan akan dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan-keputusan. Sehubungan dengan itu musyawarah menjadi penting, baik yang dilakukan melalui rapat-rapat maupun saling mengunjungi pada setiap kesempatan yang ada. Musyawarah sebagai kesempatan berpartisipasi, harus dilanjutkan berupa partisipasi, harus dilanjutkan berupa partisipasi dalam berbagai kegiatan melaksanakan program organisasi.

4. Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang memuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi ini mengharuskan pemimpin memilah-milah tugas pokok organisasinya dan mengevaluasi yang dapat dan tidak dapat dilimpahkan pada orang-orang yang dipercayainya. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Pemimpin harus bersedia dan dapat mempercayai orang-orang lain, sesuai dengan posisi/jabatannya, apabila diberi/mendapat

pelimpahan wewenang. Sedang penerima delegasi harus mampu memelihara kepercayaan itu, dengan melaksanakannya secara tanggung jawab.

Fungsi pendelegasian harus diwujudkan seorang pemimpin karena kemajuan dan perkembangan kelompok/organisasinya tidak mungkin diwujudkannya sendiri. Pemimpin seorang diri tidak akan dapat berbuat banyak dan bahkan mungkin tidak ada artinya sama sekali. Oleh karena itu sebagian wewenangnya perlu didelegasikan pada para pembantunya, agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

5. Fungsi Pengendalian

Fungsi ini cenderung bersifat komunikasi satu arah, meskipun tidak mustahil untuk dilakukan dengan cara komunikasi dua arah. Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses/efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Sehubungan dengan itu berarti fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan. Dalam kegiatan tersebut pemimpin harus aktif, namun tidak mustahil untuk dilakukan dengan mengikutsertakan anggota kelompok/organisasinya.

Bimbingan dan pengarahan yang dilakukan selama kegiatan kelompok/organisasi berlangsung pada dasarnya bersifat pengawasan preventif. Dengan melakukan kegiatan tersebut berarti pemimpin berusaha mencegah terjadinya kekeliruan atau kesalahan setiap unit atau perseorangan dalam melaksanakan volume dan beban kerjanya atau perintah dari pimpinannya. Kegiatannya dilakukan dengan cara meluruskan setiap penyimpangan, agar secara terus-menerus terarah pada tujuan. Pengendalian dilakukan dengan cara mencegah anggota berpikir dan berbuat sesuatu yang cenderung merugikan kepentingan-kepentingan bersama/organisasi. Oleh karena itu sifatnya tidak boleh kaku, karena tidak mustahil dari

anggota ditemukan sesuatu yang positif dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.²⁵

C. Efektifitas Kepemimpinan

Efektivitas berbeda dengan keberhasilan. Efektivitas mengandung makna ketepatan pencapaian tujuan yang diharapkan atau kesesuaian apa yang seharusnya dilakukan (*to do the right things*). Apabila kepemimpinan merupakan suatu proses memengaruhi orang lain untuk berperilaku sesuai dengan keinginan pemimpin, efektivitas kepemimpinan diukur dengan tujuan pemimpin dan organisasi tanpa ada rasa paksaan. Sedangkan kepemimpinan yang berhasil adalah pemimpin yang berhasil mencapai tujuan organisasi tanpa mempertimbangkan apakah orang lain merasa terpaksa atau tidak untuk melakukannya. Atas dasar penjelasan ini, terdapat perbedaan yang jelas antara pemimpin yang berhasil dan pemimpin efektif. Ada seseorang pemimpin berhasil tetapi tidak efektif, dan ada pula seorang pemimpin di samping berhasil ia juga efektif. Misalnya, seorang manajer menentukan tujuan, melakukan pembagian tugas, menginstruksikan kepada bawahan untuk merealisasikannya, dan bawahan yang tidak mematuhi diancam dengan hukuman/sanksi. Karena ketakutan, semua bawahan melakukannya sehingga tujuan tercapai. Akan tetapi, pada saat manajer tidak berada di tempat, bawahan malas melakukan pekerjaannya. Di sini manajer bukan pemimpin yang efektif karena dia lebih cenderung menggunakan posisinya untuk memperoleh kepatuhan bukan pengaruhnya, yaitu pengaruh personal, sehingga seorang manajer mungkin hanya sebagai manajer bukan seorang pemimpin. Kepemimpinan dikatakan sangat efektif, apabila seorang manajer juga seorang pemimpin (*leader*).

Efektivitas dimaknai bukan hanya ke arah pencapaian tujuan tetapi juga pencapaian moral yang baik dari seorang pegawai. Ketika kita ingin mencapai tujuan jangka pendek,

²⁵ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), h. 74-79.

sering kali kita harus menekankan pada pendekatan otoriter. Pendekatan ini mungkin dapat mencapai tujuan, tetapi kemungkinan juga dapat menyebabkan terjadinya perusakan moral dan ketidakhadiran pegawai yang pada gilirannya dapat menurunkan produktivitas pegawai. Untuk ini, partisipasi menjadi lebih efektif karena partisipasi dapat memengaruhi variabel *intervening* dan variabel *output*.

Salah satu pendekatan yang terkenal dalam praktik manajemen untuk meningkatkan moral kerja (*intervening variabel*) dan juga produktivitas (*output variabel*) sekaligus adalah pendekatan MBO (*management by objective*), yaitu sebuah proses yang di dalamnya atasan dan bawahan duduk bersama-sama untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai kelompok dan kemudian tujuan dari masing-masing individu.²⁶

Kepemimpinan sebagai sebuah proses yang melibatkan seorang pemimpin dan para pengikut dapat terjadi dalam beberapa bentuk dan jenis kepemimpinan. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya perbedaan pemimpin, pengikut dan situasi. Ada beberapa jenis kepemimpinan, misalnya kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan otoriter, kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan kharismatik. Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang dalam prosesnya terjadi pertukaran kepentingan/kebutuhan antara pemimpin dan pengikut, dalam bentuk kepentingan ekonomis, politis dan psikologis. Misalnya, dalam perusahaan, para pekerja bekerja sesuai dengan keinginan pemimpin karena diberikan gaji, seseorang loyal pada pemimpin partai politik karena kepentingannya atau kepentingan kelompoknya diperjuangkan pimpinan partai politik tersebut, atau seseorang menjadi loyal kepada kelompok tertentu karena kelompok tersebut memberi keamanan dan perhatian terhadap orang tersebut. Hubungan antara pemimpin dan bawahan menjadi bersifat jangka pendek. Hubungan di antara mereka akan berlangsung sepanjang terjadi hubungan saling menguntungkan. Kepemimpinan seperti ini dapat sangat

²⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 122.

efektif dalam mencapai tujuan jangka pendek, tetapi tidak pernah mencapai suatu perubahan atau justru mempertahankan status quo. Kepemimpinan ini sering terjadi di bidang ekonomi/bisnis, politik atau lembaga agama.

D. Partisipasi Belajar Siswa

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris "*Participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Partisipasi diartikan sebagai "Hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta". Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar.²⁷

Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan maksudnya siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Tjokrowinoto dalam Suryobroto partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan

²⁷ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 56.

bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut.²⁸ Jerrold dalam Herawati berpendapat bahwa partisipasi tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai hal, diantaranya:

- a. Keaktifan siswa di dalam kelas Misalnya aktif mengikuti pelajaran, memahami penjelasan guru, bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru dan sebagainya.
- b. Kepatuhan terhadap norma belajar. Misalnya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, datang tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, dan sebagainya.²⁹

Dari uraian yang tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa jenjang, yaitu :

- a. Menerima, yaitu siswa mau memperhatikan suatu kejadian atau kegiatan. Contohnya siswa mau mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru dan mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
- b. Menanggapi, yaitu siswa mau terhadap suatu kejadian dengan berperan serta. Contoh : menjawab, mengikuti, menyetujui, menuruti perintah, menyukai dan sebagainya.
- c. Menilai, yaitu siswa mau menerima atau menolak suatu kejadian melalui pernyataan sikap positif atau negatif. Contohnya : menerima, mendukung, ikut serta, meneruskan mengabdikan diri, dan sebagainya.
- d. Menyusun, yaitu apabila siswa berhadapan dengan situasi yang menyangkut lebih dari satu nilai, dengan senang hati menyusun nilai tersebut, menentukan hubungan antara berbagai nilai dan menerima bahwa ada nilai yang lebih tinggi daripada yang lain. Contoh : menyusun, memilih, mempertimbangkan, memutuskan, mengenali, membuat rencana dan sebagainya.

²⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 278.

²⁹ Yeni Herawati, *Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008)

- e. Mengenali ciri karena kompleks nilai, yaitu siswa secara konsisten bertindak mengikuti nilai yang berlaku dan menganggap tingkah laku ini sebagai bagian dari kepribadiannya.

Contoh : percaya, mempraktekkan, melakukan, mengerjakan.

Menurut Sardiman partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Aspek aktifitas fisik dan aktifitas psikis antara lain :

- a. *Visual activities* : membaca dan memperhatikan
- b. *Oral activities* : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c. *Listening activities* : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi.
- d. *Writing activities* : menulis, menyalin.
- e. *Drawing activities* : menggambar, membuat grafik, peta, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* : melakukan percobaan, membuat model.
- g. *Mental activities* : menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities* : menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, dan sebagainya. Aktifitas yang diuraikan di atas berdasarkan bahwa pengetahuan akan diperoleh siswa melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif.³⁰

Selain itu Sudjana juga menyampaikan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dapat dilihat dari :

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, belajar.
- c. Menampilkan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
- d. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa ada tekanan.³¹

Di dalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya :

³⁰ A. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

³¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996)

- a. Menggunakan multimetode dan multimedia.
- b. Memberikan tugas secara individu maupun kelompok.
- c. Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil.
- d. Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas, serta mengadakan tanya jawab dan diskusi.³²

Secara garis besar partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi menerima respon dari luar, menanggapi suatu permasalahan, dan menjawab dari suatu permasalahan yang sedang di bahas. Partisipasi siswa di dalam kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, dimana dengan partisipasi yang tinggi akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi.

Menurut Mulyasa dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena

³² Yeni Herawati, op.cit.

siswa lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, yaitu ada interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.³³

E. Cara Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa

Salah satu hal positif yang dilakukan kepala sekolah di sekolah adalah peran sebagai pemimpin pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang menekankan pada komponen-komponen yang terkait erat dengan pembelajaran, meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.³⁴

Tujuan utama kepemimpinan pembelajaran adalah memberikan layanan prima kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi, bakat, minat dan kebutuhannya. Selain itu juga untuk memfasilitasi pembelajaran agar siswa prestasi belajar meningkat, kepuasan belajar semakin tinggi, motivasi belajar semakin tinggi, keingintahuan terwujudkan, kreativitas terpenuhi, inovasi terealisasi, jiwa kewirausahaan terbentuk, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang pesat dan tumbuh dengan baik.³⁵

Menurut Trisno seperangkat kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dan mengartikulasikan tujuan pembelajaran. Secara bersama-sama, kepala sekolah dan guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyepakati cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melaksanakannya secara konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Mengarahkan dan membimbing pengembangan kurikulum. Kepala sekolah mengarahkan dan membimbing para guru dalam mengembangkan kurikulum, mulai dari: perumusan

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 105.

³⁴ Vetihzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 292.

³⁵ Wahjosumidjo. *op.cit.*, h. 122.

visi, misi, dan tujuan sekolah; pengembangan struktur dan muatan kurikulum; dan pembuatan kalender sekolah.

3. Membimbing pengembangan dan perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam membimbing dan memfasilitasi perbaikan proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan kelas.
4. Mengevaluasi kinerja guru dan mengembangkannya. Secara periodik, kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja guru serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pengembangan keprofesian guru.
5. Melayani siswa dengan prima. Kepala sekolah harus mampu mengajak guru dan karyawan untuk memberikan layanan pembelajaran kepada siswa secara prima dan siswa merupakan pelanggan utama sekolah yang harus menjadi fokus perhatian warga sekolah.
6. Menerapkan karakteristik kepala sekolah efektif. Pemimpin pembelajaran harus selalu menerapkan karakteristik kepala sekolah efektif. Kepala sekolah efektif melakukan hal-hal berikut: luwes dalam pengendalian, membangun *team work* di sekolahnya, komitmen kuat terhadap pencapaian visi dan misi sekolah, menghargai guru dan karyawan atas dedikasinya, memecahkan masalah secara kolaboratif, melakukan delegasi secara efektif, dan fokus pada proses belajar mengajar (pembelajaran).
7. Memberi contoh dan menginspirasi warga sekolah. Memberi contoh dalam berbagai hal misalnya komitmen, disiplin, nyaman terhadap perubahan, kasih sayang terhadap siswa, semangat kerja, dsb. adalah merupakan bagian penting dari karakteristik seorang pemimpin pembelajaran. Tidak kalah penting, seorang pemimpin pembelajaran selalu memberi inspirasi kepada guru, karyawan, dan terutama siswanya untuk mempelajari dan menikmati hal-hal yang belum diketahui, dan mampu.³⁶

Cara-cara melaksanakan kepemimpinan pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi penyusunan tujuan pembelajaran dan standar pembelajaran.
- b. Melakukan sosialisasi tujuan pembelajaran dan standar pembelajaran.
- c. Memfasilitasi pembentukan kelompok kerja guru.
- d. Menerapkan ekspektasi yang tinggi.
- e. Melakukan evaluasi kinerja guru dan tindak lanjut pengembangkannya.
- f. Membentuk kultur sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.
- g. Membangun *learning person dan learning school*.
- h. Menyediakan sebagian besar waktu untuk pembelajaran dan selalu mempunyai waktu untuk guru dan siswanya.

³⁶ Robbins, S. P., & Judge, T. A. *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Salemba Empat. 2015), h. 64

- i. Melayani dengan prima kepada guru, siswa, dan orang tua siswa.
- j. Melakukan koordinasi terhadap guru, siswa, dan orangtua siswa.
- k. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran

Dampak pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah adalah adanya peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah, membangun komunitas belajararganya, dan mewujudkan sekolah sebagai sekolah belajar (*learning school*).³⁷

C. Penelitian yang Relevan

- 1) Taufiq Fajar Syahrudi (Medan: 2014) Skripsi “Implementasi Kepala Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat”: Kepemimpinan kepala Sekolah/Madrasah adalah salah satu faktor utama yang dapat mendorong suatu lembaga pendidikan yakni Sekolah/Madrasah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara bersama-sama. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui kepemimpinan kepala Sekolah/Madrasah dalam meningkatkan komitmen guru dalam berdisiplin kerja serta hambatan yang dialami kepala Sekolah/Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala Madrasah, dan guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Teknik analisis data dengan analisis kualitatif yang dapat memberikan hasil bahwa (1). Kepemimpinan kepala Sekolah/Madrasah dalam meningkatkan komitmen kerja melalui pemberdayaan guru sesuai bidangnya masing-masing. Melakukan evaluasi supervisi

³⁷ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013). h. 231.

kelas, pembinaan rutin intern Sekolah/Madrasah dan memberikan reward kepada guru yang berprestasi. (2). Kepemimpinan kepala Sekolah/Madrasah dalam meningkatkan semangat kerja melalui pembinaan profesional kerja, mengevaluasi program mengajar guru, kesepakatan dalam hal kedisiplinan waktu serta kerja sama intern dengan kepala Sekolah/Madrasah dan guru. (3). Pelaksanaan kepemimpinan kepala Sekolah/Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

- 2) Lisana F Ritonga (Medan: 2013) Skripsi “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN Huta Godang“ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gaya kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Huta Godang, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik naturalistik melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Huta Godang. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Huta Godang. (3) Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah MAN Huta Godang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki perencanaan dan pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah adalah gaya demokrasi. Upaya dari kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswa serta pengoptimalan kegiatan pembelajaran siswa disertai juga dengan faktor-faktor pendukung dan penghambatannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
2. Partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
3. Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat kepermukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi.

Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan yang sesungguhnya dapat di ungkap secara cermat, dan lengkap. Proses tersebut dimulai dengan survey pendahuluan untuk mendeteksi situasi lapangan dan karakteristik subjek yang akan menjadi objek penelitian. Ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: (a) bersifat eksploratif, (b) teori lahir dan dikembangkan di lapangan, (c) proses berulang-ulang, (d) pembahasan lebih data untuk mengungkapkan secara tepat keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimulai dengan adanya suatu masalah yang kemudian masalah tersebut diangkat kepermukaan diungkap secara lengkap tanpa adanya maksud generalisasi yang dilakukan pada kondisi yang alamiah serta dilakukan secara berulang-ulang.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah :

1. Kepala Madrasah MAN 1 Medan
2. PKM bidang Kurikulum MAN 1 Medan
3. PKM bidang Kesiswaan MAN 1 Medan
4. PKM bidang Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan
5. Kepala Perpustakaan MAN 1 Medan
6. Guru MAN 1 Medan
7. Siswa MAN 1 Medan

D. Sumber Data

Adapun yang akan menjadi lokasi penelitian adalah MAN 1 Medan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan biaya dan jarak dengan tempat tinggal peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan sumber data menjadi dua buah yaitu :

1. Sumber data primer atau data pokok : yaitu kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, guru dan siswa MAN 1 Medan.
2. Sumber data skunder atau data pelengkap : yaitu visi misi MAN 1 Medan, struktur organisasi MAN 1 Medan, data guru MAN 1 Medan, data siswa MAN 1 Medan, serta data sarana dan prasarana di MAN 1 Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran yang dianggap ilmiah dalam penelitian terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Metode observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung kondisi dan keadaan lingkungannya MAN 1 Medan. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang dianggap perlu dalam observasi yang dilakukan.

2. Metode interview / wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian yang dilakukan ini berkaitan dengan pengkajian dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini dilakukan untuk

memperoleh data mengenai Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah gagasan inti untuk melaksanakan “penteorian dari lapangan” dengan mengumpulkan data yang diarahkan secara startegis melalui pengembangan teori. Itu artinya bahwa analisis data ini dingunakan untuk menganalisis data yang diperoleh langsung dari lapangan baik itu dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data dikumpulkan, dikelompokkan, direduksi dimaknai, dan diambil kesimpulan.

Langkah-langkah dalam analisis data :

1. Reduksi Data

Dalam pelaksanaan penelitian, data yang terkumpul dari lapangan tentu tidak sedikit, untuk itu perlu dilakukan pencatatan data secara teliti dan terinci. Semakin lama proses penelitian yang dilakukan maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan semakin rumit. Untuk itu dilakukan analisis data yakni dengan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan, dan abstrak dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Dengan demikian reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan hal ini tentu akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data yang dapat dilakukan kedepannya. Proses reduksi data ini berlangsung secara terus - menerus (*continiu*) selama penelitian berlangsung sampai tersusunnya laporan akhir.

Reduksi data dalam bidang Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa difokuskan pada Penerapan fungsi-fungsi

kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa serta hambatan-hambatan peningkatan partisipasi belajar siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat ataupun dalam bentuk bagan.

Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hal ini untuk mempermudah dalam memahami sesuatu yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan masih bersifat sementara, belum jelas dan masih dapat berubah apabila ternyata tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid pada saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut dapat dikatakan kesimpulan kredibel (dapat dipercaya).

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*) dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan atau (*credibility*), kepercayaan yaitu apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Kepercayaan atau (*credibility*) pada dasarnya berfungsi sebagai pelaksana inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selain itu juga berfungsi untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (*trasferability*). Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain. Keteralihan bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika dia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut, untuk keperluan ini seorang peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.
3. Kebergantungan (*defendability*). Kebergantungan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Jika beberapa kali diadakan pengulangan study dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama maka dapat dikatakan reliabilitasnya.
4. Kepastian (*confirmability*), kepastian yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan, dengan tujuan agar hasil penelitian lebih objektif. Kepastian berasal dari konsep objektifitas, yang memastikan bahwa sesuatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan

bahwa pengalaman seseorang yang subjektif itu jika disepakti oleh banyak orang, maka akan menjadi objektif. Jadi objektifitas subjektifitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Medan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Madrasah Persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN ini berdiri pada tanggal 1 Pebruari 1968, bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor : 08/SP-IAIN/1968 tertanggal, 27 Maret 1968.

Terhitung tanggal, 1 April 1979 Pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri, SPIAIN Sumatera Utara juga merubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada dikomplek IAIN Sumut di Jalan Sutomo Ujung Medan, Pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di jalan Willem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan berpindah ke lokasi baru.

Pada tahun 1984 Bapak Drs. H. Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai gantinya adalah Bapak Drs. H. Nurdin Nasution. Dan selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan:

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN-1 Medan. Dan ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma

II, maka PGAN 6 tahun diakuisi oleh Pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992, maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN-1 Medan.

Sampai saat sekarang ini MAN-1 Medan masih tetap eksis berada di Jalan Willem Iskandar No.7B Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN-1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan Siswa/i yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia. Dan menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna di tengah-tengah bagi masyarakat, Negara, Bangsa dan Agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MAN-1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sejak awal berdirinya sampai sekarang (pada Tahun 2012/2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 1

No.	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE TUGAS
1.	Drs. H. Mukhtar Gaffar	1979 s/d 1984
2.	Drs. Nurdin Nasution	1984 s/d 1987
3.	Drs. H. Musa HD	1987 s/d 1993
4.	Drs. H. Soangkupon Siregar	1993 s/d 1996
5.	Drs. H. Miskun	1996 s/d 2000
6.	Dra. Hj. Fatimah Ibrahim	2000 s/d 2007
7.	Dr. H. Burhanuddin, M.Pd	2007 s/d 2014
8.	H. Ali Masran Daulay, S.Pd, MA	2014 s/d Sekarang

Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Medan bulan Februari 2016

2. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

1) Identitas Madrasah

1.1 Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

1.2 Nomor Statistik Madrasah : 311127503010

1.3 Nomor Pokok Madrasah : 60725193

1.4 Penyelenggara Madrasah : Pemerintah

1.5 Status : Negeri

1.6 Alamat Madrasah :

a. Jalan : Jalan Willem Iskandar No. 7B

b. Kelurahan : Sidorejo

c. Kecamatan : Medan Tembung

d. Kota : Medan

e. Provinsi : Sumatera Utara

f. Kode Pos : 20222

g. Nomor Telepon : (061) 4159623

- h. Nomor Faksimile : (061) 4150057
- i. Website : www.man1medan.sch.id
- j. E-mail : Info@man1medan.sch.id

2) Data Tanah/Bangunan

- 2.1 Status : Milik Negara
- 2.2 Luas Tanah : 4.704 M²
- 2.3 Luas Bangunan : 3.300 M²
- 2.4 Panjang Pagar : 100 M²

3) Jumlah Rombongan Belajar

- 3.1 Kelas X : 14 Rombel
- 3.2 Kelas XI : 12
- 3.3 Kelas XII : 10

4) Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 2

No.	NAMA BANGUNAN	LUAS (M ²)	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang Teori/Kelas	1,664 M ²	31	Baik
2.	Ruang Kepala	50 M ²	1	Baik
3.	Ruang KTU	8 M ²	1	Baik
4.	Ruang Administrasi TU	20 M ²	1	Baik
5.	Ruang Guru	120 M ²	1	Baik
6.	Ruang Bendahara Rutin	8 M ²	1	Baik
7.	Laboratorium Biologi	64 M ²	1	Baik
8.	Laboratorium Kimia	64 M ²	1	Baik
9.	Laboratorium Fisika	64 M ²	1	Baik
10.	Laboratorium Komputer	64 M ²	1	Baik
11.	Laboratorium Bahasa	64 M ²	1	Baik
12.	Ruang Band Safarina/Seni	32 M ²	1	Baik

13.	Ruang Keterampilan Tata Busana	80 M ²	1	Baik
14.	Ruang Perpustakaan	64 M ²	1	Baik
15.	Aula/Serbaguna	100 M ²	1	Baik
16.	Ruang UKS	64 M ²	1	Baik
17.	Ruang Eksekutif	32 M ²	1	Baik
18.	Ruang BP/BK	32 M ²	1	Baik
19.	Ruang Piknes/Olahraga	32 M ²	1	Baik
20.	Ruang Osis	6 M ²	1	Baik
21.	Ruang Pramuka	6 M ²	1	Baik
22.	Ruang Paskibra	6 M ²	1	Baik
23.	Ruang Teater	6 M ²	1	Baik
24.	Ruang Pos Satpam	4 M ²	1	Baik
25.	Ruang Merching Band	32 M ²	1	Baik
26.	Ruang Ibadah	64 M ²	1	Baik
27.	Gedung	12 M ²	1	Baik
28.	Kamar Mandi/WC Guru	4 M ²	1	Baik
29.	Kamar Mandi/WC Pegawai	4 M ²	1	Baik
30.	Kamar Mandi/WC Siswa	8 M ²	1	Baik
31.	Kamar Mandi/WC Siswa	8 M ²	2	Baik
32.	Tempat Berwudhu	12 M ²	2	Baik
		795.664 M ²	65	Baik

Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Medan bulan Februari 2016

3. Motto, Visi dan Misi MAN 1 Medan

Motto

- Menebar Kebaikan dan Pewaris Kebajikan
- Berjuang Menebar Kejujuran Niscaya Akan Menuai Kemakmuran

VISI

Bertakwa, Berilmu Penegtahuan Serta Populis Serta Berwawasan Lingkungan

MISI

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi keinginan, sesuai dengan norma agama dan harapan masyarakat dan bangsa, dan adanya keinginan yang kuat untuk mencapai keunggulan, mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah, serta mendorong adanya perubahan yang lebih baik. Untuk mewujudkan MAN-1 Medan menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

MISI MAN-1 MEDAN

1. Memiliki akhlakul karimah
2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
3. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
4. Produktif mengisi pembangunan Nasional
5. Meningkatkan profesional guru
6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
7. Meningkatkan peran serta orang tua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
8. Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *green school*.

Di setiap kerja komunitas MAN-1 Medan selalu menumbuhkan kedisiplinan sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan kepada pelayanan prima, bekerjasama dan silaturahmi.

Misi di atas merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pencapaian tujuan jangka pendek dan panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan-kegiatan yang

memiliki tujuan lebih mendetail dan lebih jelas lagi, yang dijabarkan dalam tujuan Madrasah Aliyah Negeri-1 Medan pada saat sekarang ini.

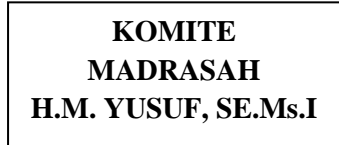
4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

1. Terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa, dan menguasai IMTAK, dan juga mampu bersaing di era global dan dapat mempertahankan budaya bangsa.
3. Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi Komunikasi (TIK).
4. Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.
5. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam mewujudkan program kesiapsiagaan.
6. Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas/sarana prasarana di lingkungan Madrasah.
7. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata Ujian Akhir Nasional.
8. Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima di berbagai Perguruan Tinggi di dalam Kota Medan dan di Jawa yang terakreditasi.
9. Tercapainya Peningkatan Kerja sama guru dengan Orang Tua, masyarakat dan Institusi lain.
10. Tercapainya kegiatan 11K (Ketakwaan, Keindahan, Keamanan, Kerindangan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kebersihan, Keterbukaan, Keteladanan, Kedisiplinan dan Kenyamanan).
11. Tercapainya kegiatan 5T (Tertib Masuk, Tertib Kerja, Tertib Pulang, Tertib Belajar dan Tertib Mengajar

12. Tercapainya kegiatan 5G (Gemar membaca, Gemar menulis, Gemar menghafal, Gemar memahami dan Gemar mengamalkan).

Tabel 4

**KEPALA MADRASAH
H. ALI MASRAN
DAULAY, SPd, MA**



Tabel 4

Nama-nama Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Tahun 2016-2017:

N O	NAMA/NIP	JABATAN	KETERANGA N
1	H.ALI MASRAN DAULAY ,S. Pd,MA	KEPALA MADRASAH	PNS
	NIP. 19610910 198603 1 006		
2	SUFRIZAL,S. Sos.I	KTU	PNS
	NIP. 19710408 199703 1 004		
3	MAISAROH SIREGAR, S.Pd, M. Si	WKM. KURIKULUM	PNS
	NIP. 19620804 19910301 2004		
4	DRS. SUNARIYADI	WKM. KESISWAAN	PNS
	NIP. 19570121 198803 2 001		
5	Drs. Hamdah	WKM. HUMAS	PNS
	NIP. 19691015 200212 1 003		
6	Dra. HJ. DEWI APRIYANTI	WKM. SARANA	PNS
	NIP. 19670404 199203 2 003		
7	Dra. BASYARIAH	WKM. MGMP	PNS
	NIP. 19580727 1998603 2 002		
8	ASRUL HAFIZHAM, HARAHAP,BBA	WKM. Penelitian dan	GTT
	HONORER	Pengembangan	
9	Dra.SYARIFAH ZAITON	Ketua UPT UKS	PNS
	NIP. 19640814 198603 2 002		
10	Drs. H.SAMSUL BAHRI NST, M.Pd	Kepala LAB Fisika	PNS
	NIP. 19640825 199203 1 001		
11	NUR'AZIZAH, SA.g	Kepala LAB Bahasa	PNS
	NIP. 19701104 199803 2 002		
12	SITI AMINAH Br. Ginting,S.Pd	Kepala LAB Kimia	PNS
	NIP. 150 342 420		
13	NURHANI, S. Pd	Kepala LAB Biologi	PNS
	NIP. 19620414 198703 2 003		

14	DEWI ZAKIA, S.Pd	Kepala LAB Komputer	PNS
	NIP. 19770929 199803 2 001		
15	Dra. AMINAH, S.Pd	Kepala LAB Tata Busana	PNS
	NIP. 19651209 199503 2 001		
16	Drs. H. AMIN	Kepala Keagamaan	PNS
	NIP. 19570915 199703 1 001		
17	LATIFAH HANUM, S.Pd	Kepala Perpustakaan	PNS
	NIP. 19680112 198903 2 003		
18	Dra. UZMA	Penjab Lingkungan	PNS
	NIP. 19641203 199512 2 001		
19	Dra. HJ. YUSNAH	Guru	PNS
	NIP. 19610803 199703 2 002		
20	Dra. MURNIATI. KS	Guru	PNS
	NIP. 19660606 199503 2 001		
21	Dra. ERNITA SIREGAR	Guru	PNS
	NIP. 19670909 199503 2 002		
22	RAMLAH KHAIRANI ALI, ST,M .Pd	Guru	GTT
	HONORER		
23	Dra. MARWIYAH	Guru	PNS
	NIP. 19660617 200003 2 001		
24	Dra. RAUDHAH	Guru	PNS
	NIP. 19550508 198103 2 002		
25	HAMIDAH A SOMAD, S. Pd.I	Guru	PNS
	NIP. 19601231 1985-03 2 014		
26	Dra. MINARNI NST	Guru	PNS
	NIP. 19690808 199803 2 007		
27	YAUMI ADLINA LUBIS, S.Pd	Guru	PNS
	NIP. 19651211 198603 2 001		
28	HERAWATI DONGORAN, Sag	Guru	PNS

	NIP. 19720101 199703 2 004		
29	RISNUL HILMAN, SH	Guru	GTT
	HONORER		
30	ISRA MERIANA HASIBUAN, S. Pd.I	Guru	GTT
	HONORER		
31	MUHAMMAD YAMIN, SSI, S.Pd	Guru	GTT
	HONORER		
32	Dra. ZAIDAR FITRIANA, S. Pd	Guru	PNS
	NIP. 19611006 199303 2 010		
33	ROSMAIDA SIREGAR, S.Pd	Guru	PNS
	NIP. 19720915 200312 2 002		
34	Drs. ADIL, Msi	Guru	PNS
	NIP. 19680719 199403 1 005		
35	KURNIA SENJA BAHAGIA, S.Ag. M.Sc	Guru	PNS
	NIP. 19700828 199703 1 005		
36	MARDIANA PANE, S. Pd	Guru	PNS
	NIP. 19780515 200604 2 007		
37	Dra. NUR'FRIDA, S. Pd	Guru	PNS
	NIP. 19620406 199103 2 001		
38	Dra. HJ. MAISARAH MG	Guru	PNS
	NIP. 19630121 198603 2 001		
39	VERA ADRIYANI, S. Sos, M. Pd	Guru	PNS
	NIP. 19700211 200303 2 001		
40	Dra. HJ. FIRMAWATI	Guru	PNS
	NIP. 19650302 199303 2 004		
41	JULIANA, S. Pd, M.Pmat	Guru	PNS
	NIP. 19781607 199803 2004		
42	SITI SALMI, S. Pd, M.Hum	Guru	PNS
	NIP. 19660617 200212 1003		

43	Dra. ROZANA HASIBUAN	Guru	PNS
	NIP. 19551107 198303 2 003		
44	SRI WAHYUNI, S. Pd	Guru	GTT
	HONORER		
45	ASWAN AQSHA, S.Ag	Guru	PNS
	NIP. 19690926 199903 1 003		
46	ASMITA MAYA, S.Pd	Guru	PNS
	NIP.19750502 200312 2 002		
47	Dra. SYARIAH LUBIS	Guru	PNS
	NIP. 19641030 199403 2 004		
48	NUR'AZIZAH, SA.g	Guru	PNS
	NIP. 19701104 199803 2 002		
49	Drs. H. ZULKARNAEN USMAN	Guru	PNS
	NIP. 19550105 198303 1 002		
50	ERNI, SA.g	Guru	PNS
	NIP. 19570317 198703 2 002		
51	SRIANI LUBIS,S. Pd	Guru	PNS
	NIP. 19671012 200501 2 001		
52	YUSRA HASIBAN, SA.g	Guru	PNS
	NIP. 19730404 199703 2 001		
53	NURKHADRAH, S.Pd	Guru	PNS
	NIP. 19660501 1992 03 2 002		
54	Dra. FATIMAH BETTY	Guru	PNS DPK
	NIP. 19581005 198503 2 003		
55	Dra. RATNAMALAWATI	Guru	PNS
	NIP. 19581125 198503 2 002		
56	HJ. MASRAH. SP.Di	Guru	PNS
	NIP.19591020 198603 2 002		
57	Dra. HASNAH SIREGAR	Guru	PNS
	NIP. 19551103 198303 2 001		

58	MUHAMMAD BASRI, MA	Guru	PNS
	NIP. 19770426 200501 1 004		
59	Drs. H. AMIR HUSIN,S.Pd.S.KONS	Guru	PNS
	NIP. 19650524 199403 1 001		
60	NURAINUN DAMANIK,Sag	Guru	GTT
	HONORER		
61	Drs. AMIN	Guru	PNS
	NIP. 19570915 199703 1 001		
62	IR. ROSNIDA NASUTION	Guru	GTT
	HONORER		
63	ZAKARIAH,S.Pd	Guru	GTT
	HONORER		
64	TAUFIK IRAWAN,SSn	Guru	GTT
	HONORER		
65	KIKI ARDIANSYAH,SPd.I	Guru	GTT
	HONORER		
66	M. YAMIN,SS	Guru Seni	GTT
	HONORER		
67	M. YACUB. BA	Guru Seni	GTT
	HONORER		
68	HARNA WINANDA, S.Pd	Guru	GTT
	HONORER		
69	KHOIRUL PUSANTO, S.Pd	Guru	GTT
	HONORER		
70	LUSI KURNIATI, S.Pd	Guru	GTT
	HONORER		
71	ASNALI PUTRA, Shi	Guru	GTT
	HONORER		
72	HERI AFFANDI,Ssi,MPd	Guru	GTT
	HONORER		

73	YULIANDI YUSRA	Guru	GTT
	HONORER		
74	ISRA MERIANA HASIBUAN, S. Pd.I	Koordinator Piket	GTT
	HONORER		
75	KHAIRUNNISA MAHDEA LUBIS,Spdi	Guru Piket	GTT
	HONORER		
76	RATNA, S.Pd	Guru Piket	GTT
	HONORER		
77	YUSRA HASIBAN, SA.g	BEND RUTIN	PNS
	NIP. 19700316 199103 2 002		
78	TIOLOM HARAHAHAP, Sag	BEND KOMITE	PNS
	NIP. 19691216 199102 2 001		
79	NURENAM,SA.g	PEGAWAI	PNS
	NIP. 19641231 198403 2 002		
80	MASNIARI RITONGA,S Pd	BEND UNGGULAN	PNS
	NIP. 19670114 198903 2 001		
81	T. KAMALIAH	Staf Bagian Buku Induk	PNS
	NIP. 190305 198803 2 002		
82	ASRUL NASUTION,S.Pd. MM	Staf Bagian Kepegawaian	PNS
	NIP. 19830713 2900501 002		
83	ARIANSYAH,Amd	STAF OPERATOR	PTT
	HONORER		
84	SAHLAN SALIM,Amd	STAF OPERATOR BEND	PTT
	HONORER		
85	MHD ALI HANAFI SIREGAR	KOORDINATOR SCURITY	PTT
	HONORER		
86	YUDI	PENJAGA SEKOLAH	PTT
	HONORER		
87	EDY SYAHPUTRA SIREGAR	PENJAGA MALAM	PTT

	HONORER		
88	IDA (MAK LAN)	PETUGAS KEBERSIHAN	PTT
	HONORER		
89	MHD YUSUF LUBIS	SCURTIY/DRIVER	PTT
	HONORER		
90	AHMAD SAUKANI	SCURITY	PTT
	HONORER		
91	KARPAN	PETUGAS TAMAN	PTT
	HONORER		
92	NURPAN	PETUGAS KEBERSIHAN	PTT
	HONORER		
93	JEMY KASIDI, SE	Staf Operator Bend Komite	PTT
	HONORER		
94	HJ. HALIMAH	Petugas Kebersihan	PTT
	HONORER		
95	EKA HAYANA HASIBUAN,S.KOMP	STAF OPERATOR	PTT
	HONORER		
96	WIKI SELVIKA DEWI, Amd	STAF PERPUSTAKAAN	PTT
	HONORER		
97	BENNY AGUS SALIM	DRIVER	PTT
	HONORER		
98	RAHMAD DANI KURNIAWAN	Petugas Lemari dan Kursi	PTT
	HONORER		
99	MUHAMMAD IQBAL NASUTION	Petugas Instalasi Air	PTT
	HONORER		
100	ZULHIFI HASIBUAN	Petugas Teknisi Listrik	PTT
	HONORER		

Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Medan

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berpedoman pada tiga fokus masalah penelitian, yaitu tentang partisipasi belajar siswa, implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan kepala madrasah, dan implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan kepala madrasah dalam kaitannya dengan peningkatan partisipasi belajar siswa.

a. Partisipasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Partisipasi siswa adalah keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Partisipasi siswa sangat penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Semakin aktif partisipasi siswa dalam pembelajaran, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan tercapai dengan lebih optimal. Partisipasi siswa di madrasah dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu keaktifan siswa di dalam maupun diluar kelas dan kepatuhan siswa terhadap peraturan, norma, dan nilai yang menjadi kebijakan madrasah.

Hasil wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut :

“...tentang partisipasi belajar siswa. Saya melihat bahwa semua siswa disini sangat berpartisipasi dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Apalagi, dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, banyak dari siswa kita yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini. Di dalam kelas juga, para siswa-siswi kami sangat bersemangat. Partisipasi tersebut dapat saya lihat dari persaingan antar siswa untuk dapat menjadi siswa yang terbaik, juga keaktifan di kelas dalam

bertanya dan berpendapat, mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran...”³⁸

Temuan wawancara di atas dapat dilihat bahwasannya partisipasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tergolong aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan kepala madrasah yang menekankan bahwa para siswa banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, siswa juga aktif bertanya dan berpendapat di dalam kelas. Persaingan menjadi siswa yang terbaik di kelas juga menjadi indikator bahwa para siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sangat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara tentang partisipasi belajar siswa dengan Bapak Sunariyadi selaku pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“... ya memang benar para siswa disini sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Terutama, siswa kelas XII, mereka sangat serius mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian nasional yang sebentar lagi akan dilaksanakan. Para siswa kelas XII datang ke madrasah dari pagi hari dan pada sore harinya mereka baru pulang. Mereka terus belajar di madrasah dan mempersiapkan diri, sebagian siswa melanjutkan les di luar madrasah. Untuk siswa kelas X dan XI, mereka juga sangat aktif mengikuti pembelajaran di madrasah. Mereka aktif bertanya di dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka juga aktif mengunjungi perpustakaan madrasah. Jadi, perpustakaan madrasah setiap hari itu banyak dipenuhi oleh para siswa, baik yang mencari materi-materi pembelajaran atau hanya sekedar membaca dan mencari-cari informasi. Para siswa juga sering berdiskusi dengan guru di luar jam belajar. Mereka sering berdiskusi tentang materi pembelajaran dan juga masalah-masalah yang mereka alami dengan guru. Jadi, madrasah juga menyediakan les pada sore hari bagi

³⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay sebagai Kepala Madrasah MAN 1 Medan pada tanggal 03 Maret 2016

para siswa yang ingin melanjutkan proses pembelajarannya di madrasah. Banyak dari siswa kami yang mengikuti les tambahan yang disediakan madrasah, hal itu juga menandakan bahwa partisipasi belajar para siswa di madrasah ini sangat tinggi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler madrasah, banyak sekali siswa kami yang aktif mengikuti program-program ekstrakurikuler. Mereka, memanfaatkan waktu luang mereka melakukan kegiatan positif yang telah disediakan oleh madrasah sebagai sarana pengembangan bakat dan minat mereka...”³⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa para siswa di Madrasah Aliyah Negeri Medan sangat aktif mengikuti berbagai program pembelajaran yang telah disediakan oleh madrasah. Para siswa di madrasah tersebut aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga aktif mengunjungi perpustakaan. Madrasah juga mengadakan les tambahan di sore hari bagi siswa yang berminat, terutama siswa yang sedang duduk di kelas XII yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan informasi di atas, banyak para siswa yang mengikuti les tambahan tersebut yang menandakan bahwa keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran di madrasah tergolong tinggi. Dari hasil wawancara di atas, juga dapat diketahui banyak para siswa yang berdiskusi dengan guru tentang materi pembelajaran atau permasalahan yang mereka alami pada waktu di luar jam pelajaran.

Hal yang serupa juga dikemukakan dalam wawancara dengan Ibu Syariah Lubis selaku tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tentang keaktifan siswa dalam belajar sebagai berikut:

“... di madrasah ini para siswa-siswi kami sangat aktif sekali dalam bertanya dan berpendapat. Mereka penuh rasa ingin tahu dan peduli dengan masa depan mereka. Bahkan di luar jam pelajaran kelas, juga mereka sering bertemu dengan guru

³⁹ Wawancara dengan Bapak Sunariyadi sebagai Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 1 Medan pada tanggal 09 Maret

untuk membicarakan hal-hal yang menurut mereka perlu dibicarakan. Entah itu hal pribadi atau apa pun, guru-guru di madrasah ini sangat terbuka kepada siswa-siswi yang membutuhkan informasi tentang hal apa pun. Kami selalu menerima siswa-siswi kami untuk bertemu dan membicarakan hal-hal yang menarik bagi mereka. Untuk ekstrakurikuler sepertinya saya tidak perlu berkomentar. Kita lihat sendiri saja sangat banyak sekali ekstrakurikuler di madrasah ini yang diikuti oleh siswa. Para siswa kami sangat antusias dan bersemangat. Meskipun, luas madrasah ini dirasa kurang cukup untuk bisa memaksimalkan kegiatan-kegiatan ekstra tersebut...”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas, diketahui bahwa siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan aktif berpartisipasi dalam program pembelajaran siswa di madrasah. Sejalan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan Ibu Minarni Nasution selaku tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...Tentang keaktifan siswa di madrasah ini, semua siswa aktif dalam belajar. Mereka bertanya dan mengerjakan tugas, mereka membaca dan berdiskusi, dan pastinya aktif. Hal ini juga sangat didukung oleh para guru yang selalu memotivasi para siswa-siswi untuk selalu aktif bertanya. Budaya persaingan di madrasah ini sangat kuat, sehingga para siswa selalu ingin jadi yang terbaik dan tentu saja ini menjadi hal yang positif bagi kemajuan madrasah...”⁴¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa para siswa-siswi yang aktif dalam proses pembelajaran ternyata juga disebabkan oleh para guru yang terus memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif bertanya. Selain itu, karena madrasah ini memiliki status negeri, maka siswa-siswi yang masuk ke madrasah tersebut adalah hasil seleksi dari ratusan bahkan ribuan siswa yang telah mendaftar, sehingga persaingan antar siswa di

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Syariah sebagai Guru di MAN 1 Medan pada tanggal 03 Maret

⁴¹ Wawancara dengan Guru pada tanggal 08 maret

madrasah tersebut tinggi, yang berdampak positif pada kemandirian proses pembelajaran. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, yaitu Ibu Latifah Hanum sebagai berikut :

“...Kalau di perpustakaan ini setiap harinya sangat ramai dikunjungi oleh siswa. Memang, ruangan perpustakaan ini tidak cukup luas untuk menampung semua siswa, jadi kami juga membuat jadwal kunjungan perpustakaan bagi para siswa. Kami juga berusaha untuk selalu melengkapi dan memperbaharui koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan ini. Agar, para siswa aktif dan mau membaca di perpustakaan ini...”⁴²

Kemudian, lanjutan wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut :

“...tentang kepatuhan siswa dalam menaati norma dan peraturan di madrasah ini saya menilainya cukup baik. Semua siswa taat dan patuh akan peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Disini budaya madrasah sangat ditekankan dan wajib diterapkan oleh seluruh warga madrasah tanpa terkecuali begitupun dengan siswa. Budaya ini sudah lama sekali dilaksanakan dan akan terus dibudayakan dan diperbaharui sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Kami para guru dan pegawai juga selalu aktif untuk menegur dan mengingatkan para siswa apabila mereka lupa atau melakukan pelanggaran aturan madrasah. Meskipun, tentunya ada dan dipastikan masih ada siswa-siswi kita yang tidak mematuhi aturan madrasah. Namun jumlahnya sangat sedikit. Kami juga menerapkan aturan-aturan berupa sanksi apabila melanggar budaya-budaya madrasah. Jadi, penanaman karakter kepada siswa memang harus

⁴² Wawancara dengan ibu latifah hanum sebagai Kepala Perpustakaan di MAN 1 Medan pada tanggal 08 maret

dipaksa pada awalnya tetapi lama-kelamaan akan menjadi terbiasa dan menjadi jati diri siswa di madrasah ini...”⁴³

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa madrasah menerapkan budaya-budaya madrasah yang harus dipatuhi oleh siswa. Penerapan sanksi juga dilakukan bagi siswa yang melanggar budaya-budaya dan peraturan tersebut. Semua siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan mematuhi norma dan peraturan di madrasah dengan baik. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi di madrasah tersebut yang menunjukkan bahwa para siswa sangat tertib dalam mematuhi norma dan peraturan madrasah, seperti pakaian seragam, sopan santun, kebersihan, dan peraturan lainnya.

Hal tersebut di atas, juga sejalan dengan hasil wawancara dengan pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan tentang partisipasi belajar siswa sebagai berikut:

“... tentang norma dan peraturan madrasah, disini sangat ketat kalau saya pikir. Siswa tidak bisa sembarangan melakukan hal-hal yang diinginkannya, ia harus melihat norma dan peraturan sebelum melakukan sesuatu. Disini semua tingkah laku siswa-siswi kami kordinir sesuai tujuan pembentukan karakter siswa, mulai dari pakaian, cara berbicara, dan sopan santun kepada yang lebih tua. Hal tersebut menjadi budaya yang melekat di madrasah ini. Budaya ini pada dasarnya sudah sejak lama diterapkan, jadi sudah cukup baik penerapannya. Para siswa juga menyadari bahwa norma dan peraturan yang diterapkan harus dipatuhi, bukan hanya sekedar dipatuhi, tapi itu merupakan sesuatu yang baik bagi diri siswa yang dipaksakan kepada para siswa agar perilaku mereka berubah...”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 03 Maret

⁴⁴ Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan pada tanggal 09 Maret

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki norma budaya yang sangat ketat yang harus dipatuhi oleh para siswa-siswinya. Hal tersebut juga menjadi salah satu media pendidikan karakter yang dicanangkan di madrasah tersebut. Para siswa dipaksa untuk berperilaku sesuai dengan norma yang sudah ditentukan agar menjadi terbiasa untuk berperilaku dan menjadi pribadi yang baik. Hal di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Dewi Zakia selaku tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...memang di madrasah ini peraturan sangat ketat. Para siswa-siswi kami pada awalnya memang harus menyesuaikan dengan budaya baru mereka. Tapi, lama-kelamaan sudah menjadi terbiasa. Kami juga tak pernah berhenti memberikan pengarahan tentang pentingnya norma-norma yang diterapkan di madrasah ini. Kami selalu memberikan motivasi bahwa norma dan aturan di madrasah ini pada dasarnya adalah untuk mengubah pribadi mereka menjadi disiplin dan lebih baik lagi. Sehingga, para siswa yang awalnya terpaksa mematuhi aturan dan norma tersebut, menjadi ikhlas dan bersemangat dalam merubah kepribadian mereka menjadi lebih baik lagi...”⁴⁵

Dari pemaparan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penerapan peraturan dan norma yang harus dipatuhi oleh siswa juga diiringi dengan sosialisasi tentang peraturan dan norma tersebut. Guru-guru di madrasah tersebut juga aktif memberikan pengarahan dan motivasi tentang manfaat dari peraturan dan norma madrasah. Jadi, para siswa yang pada awalnya terpaksa mematuhi menjadi paham dan mengerti manfaat dari peraturan dan norma tersebut bagi dirinya. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

⁴⁵ Wawancara dengan Guru pada tanggal 08 Maret

“...kami disini semua terkhususnya saya sangat menyadari pentingnya mematuhi semua norma dan peraturan madrasah. Biasanya yang berasal dari madrasah madrasah tsanawiyah pasti sudah terbiasa dengan norma dan peraturan yang ada disini karena hampir sama. Namun, yang berasal dari madrasah menengah pertama mungkin harus sedikit menyesuaikan kayaknya. Namun, guru kami selalu memberikan informasi dan motivasi kepada kami tentang pentingnya dan manfaatnya mematuhi aturan madrasah. Jadi, kami pun semangat juga lah. Seperti, pakaian seragam, adab berbicara dengan abg atau kakak kelas, juga guru-guru. Peraturan-peraturan madrasah yang lain juga banyak sih. Kalau di dalam kelas, saya sendiri aktif dalam proses pembelajaran, teman-teman di kelas pun aktif. Kami sering berdiskusi dengan guru sih ketika istirahat atau pulang dari madrasah. Saya juga mengikuti beberapa ekstrakurikuler di madrasah. Teman-teman disini beda-beda kesukaannya. Ada yang sukanya belajar tentang materi di kelas saja, ada yang suka program ekstrakurikuler ada yang ikut les macam-macam aktifnya deh...”⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas juga dapat diketahui bahwa siswa secara sadar sudah mematuhi norma dan peraturan di madrasah. Norma dan peraturan tersebut dipatuhi tidak dengan cara terpaksa, tetapi melalui pengarahan dari guru-guru siswa secara sadar memahami manfaat dari norma dan aturan tersebut, sehingga, siswa melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya, juga dalam hal keaktifan siswa dalam belajar berdasarkan hasil wawancara di atas membuktikan bahwa siswa-siswi di madrasah tersebut berpartisipasi secara aktif. Madrasah dalam hal ini juga menyediakan media dan sarana dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa seperti membuat berbagai program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh seluruh siswa di madrasah tersebut.

⁴⁶ Wawancara dengan Siswa pada tanggal 08 Maret

Lanjutan wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut :

“...Para siswa memang sangat aktif berdiskusi dengan guru, ketika istirahat atau pulang madrasah siswa-siswi kami sering mengadakan pertemuan dengan guru sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Biasanya mereka berkonsultasi tentang permasalahan mereka yang menyangkut pembelajaran atau masa depan. Tanggung jawab yang paling besar ada di tangan wali kelas. Wali kelas harus sering berkomunikasi dengan siswa yang menjadi siswa di kelasnya. Siswa yang paling sering berkomunikasi adalah siswa kelas XII yang mau tamat ini. Mereka sangat aktif berdiskusi tentang arah dan tujuan kelanjutan studi mereka nantinya, kemana mereka harus melanjutkan, tujuan-tujuan apa yang ingin mereka capai. Kami juga menyediakan layanan bimbingan dan konseling bagi para siswa yang ingin berkonsultasi memecahkan permasalahan mereka...”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam hal melakukan komunikasi antara siswa dengan guru siswa dinilai sangat aktif. Para guru juga sangat antusias dalam menerima siswa untuk melakukan pembicaraan yang terkait dengan pembelajaran atau masa depan mereka. Kepala madrasah juga memberikan tanggung jawab untuk melakukan pendekatan kepada siswa melalui wali kelas. Wali kelas diberi tugas untuk dapat melakukan pendekatan kepada siswa sebagai metode pembinaan karakter siswa, sehingga siswa dapat merasa dekat dan mau berkomunikasi tentang kondisi dirinya yang akan membantu dirinya dalam proses pembelajaran. Pernyataan kepala madrasah dalam wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 03 Maret

“...Siswa disini memang diarahakan untuk sering melakukan komunikasi dengan guru. Pada zaman sekarang ini, mendidik anak harus dengan kedekatan dan harus benar-benar mengenali karakter anak. Komunikasi yang intens dengan siswa akan mempermudah para guru untuk bisa mengarahkan karakter siswa menjadi lebih baik. Guru disini juga diinstruksikan untuk selalu terbuka dengan anak, selalu menerima keluhan-keluhan, dan selalu memberikan jalan keluar atas segala permasalahan anak...”⁴⁸

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa madrasah menggunakan metode pendekatan terhadap anak dalam membina karakter mereka. Komunikasi yang dilakukan oleh guru pada dasarnya adalah atas instruksi dari kepala madrasah untuk melakukan pendekatan sebagai sebuah cara dalam membina karakter anak. Keterbukaan yang diberikan oleh guru kepada siswa juga diiringi dengan mengarahkan para siswa untuk mau berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru tentang masalah-masalah yang mereka alami, baik terkait dengan pelajaran atau di luar pelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...Kami sebagai guru dan juga wali kelas selalu membuka pintu bagi para siswa-siswi yang ingin melakukan diskusi dengan kami. Memang, siswa kami banyak yang melakukan diskusi dengan guru dan wali kelas. Wali kelas juga memiliki tanggung jawab besar dalam membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah mereka dalam proses pembelajaran. Dengan membuka diri siswa-siswi kami juga akan senang berkomunikasi dengan guru dan wali kelas. Mereka kadang-kadang berdiskusi tentang program-program madrasah, kadang-kadang tentang materi pelajaran, kadang-kadang tentang masalah pribadi. Ya, banyak sekali yang

⁴⁸ Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan pada tanggal 09 Maret

dibicarakan biasanya. Maklum memang masa aliyah adalah masa menemukan jati diri, jadi banyak siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan...”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa guru juga secara terbuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dengan mereka. Guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif terhadap madrasah, proses pembelajaran, dan masa depan para siswa. Meskipun, madrasah juga telah menyediakan layanan bimbingan dan konseling, tetapi siswa juga diberi kebebasan untuk bisa berkomunikasi dengan semua guru yang mereka anggap bisa memecahkan masalah mereka.

Kemudian, hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Fahri sebagai salah satu siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan:

“... Kalau ditanya sering atau tidak, saya akan menjawabnya sering sekali. Kami sangat sering sekali berdiskusi dengan guru, di kelas, di halaman, di kantor, di kantin, dimana saja kami bisa bertemu dengan guru, kami selalu memberikan pendapat dan pertanyaan yang menarik bagi kami. Macam-macam sih pertanyaannya dari yang menyangkut materi pelajaran sampai masalah-masalah pribadi...”⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas, menegaskan bahwa memang siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sangat aktif dalam berdiskusi dengan guru. Hal ini sesuai dengan tujuan metode pendekatan kepada siswa yang ditekankan oleh kepala madrasah.

Lanjutan wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut :

⁴⁹ Wawancara dengan Wali Kelas pada tanggal 08 maret

⁵⁰ Wawancara dengan Siswa pada tanggal 08 Maret

“...Kalau dikatakan seluruh siswa, ya tidak semua siswa secara keseluruhan konsisten mematuhi aturan. Pastinya adalah beberapa siswa kita yang secara tidak sengaja atau pun sengaja melakukan pelanggaran aturan madrasah. Tetapi dapat saya pastikan jumlahnya sedikit sekali. Justru yang harus konsisten itu adalah kami para guru. Guru harus selalu memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan madrasah. Guru lah yang harus aktif mendekati para siswa, terutama siswa-siswi yang sering melanggar aturan untuk dibina dan diberikan pengarahan tentang pentingnya mengikuti aturan-aturan madrasah. Kemudian tindak lanjut kita juga ada pastinya terhadap siswa-siswi yang melanggar aturan. Kita sudah memiliki sistem sanksi yang akan dikenakan bagi siswa yang melanggar aturan...”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa intensitas konsistensi siswa dalam mematuhi aturan dan norma madrasah cukup baik. Meskipun, tidak 100%, masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tentang pentingnya aturan madrasah yang harus mereka ikuti. Dalam hal ini, kepala madrasah memberikan penekanan kepada guru dan wali kelas untuk aktif melakukan komunikasi kepada siswa yang sering melanggar aturan. Hal ini akan bertujuan agar siswa merasa nyaman dan memahami tentang pentingnya aturan dan norma tersebut. Kepala madrasah juga menyiapkan aturan-aturan bagi siswa yang melanggar aturan madrasah berupa sanksi-sanksi.

Hasil wawancara di atas, didukung oleh hasil wawancara dengan pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan tentang partisipasi belajar siswa sebagai berikut:

“...Siswa kami secara kolektif sudah cukup baik mengikuti aturan-aturan madrasah. Kami juga sangat konsisten memantau perkembangan budaya madrasah dan juga perkembangan siswa dalam partisipasi dan keaktifannya dalam proses

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 03 Maret

pembelajaran. Menurut kami proses pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, tetapi diseluruh bagian madrasah ini. Jadi, setiap apa saja yang menjadi bagian dari madrasah ini adalah sebuah proses pembelajaran bagi siswa. Secara konsisten budaya madrasah harus selalu dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Bagi siswa sendiri budaya madrasah yang termasuk di dalamnya norma dan aturan itu wajib dilaksanakan selama mereka berstatus sebagai siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Jadi, setiap pelanggaran akan aturan dan norma akan dikenakan sanksi yang tegas sesuai dengan peraturan yang berlaku juga...”⁵²

Hasil wawancara di atas sangat mendukung pernyataan dari kepala madrasah sebelumnya. Untuk konsistensi siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran dalam hal mengikuti aturan dan norma yang berlaku sangat ditekankan oleh pihak madrasah. Para siswa wajib mengikuti aturan dan norma yang berlaku dan akan dikenakan sanksi apabila tidak mematuhi atau melanggar norma dan aturan tersebut. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Khairunnisa Mahdea selaku guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...Memang dalam hal aturan dan norma yang berlaku, tidak kendur sedikit pun pengawasan bagi siswa-siswi di madrasah ini. Semuanya, tanpa terkecuali wajib melaksanakan aturan dan norma tersebut. Jadi, kalau saya menilai secara konsisten siswa mematuhi aturan dan norma yang sudah berlaku. Meskipun, pasti ada beberapa siswa kita yang melanggar, dan itu adalah hal yang biasa di dalam sebuah sistem madrasah. Maka, disini juga disiapkan sistem sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti norma dan aturan yang berlaku...”⁵³

⁵² Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan pada tanggal 09 Maret

⁵³ Wawancara dengan Guru pada tanggal 08 Maret

Hasil wawancara di atas menekankan bahwa siswa wajib mentaati secara konsisten norma dan aturan yang berlaku. Tidak ada toleransi bagi siswa untuk tidak mentaati norma dan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, juga terdapat sistem sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi aturan-aturan tersebut. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Nura'ini sebagai siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...disini kami sangat konsisten. Disini sangat penuh dengan aturan, bahkan kalau mau memanggil guru saja harus dipanggil umi, atau ayah, atau buya, macam-macam deh. Kalau tidak seperti itu kami tidak akan di pedulikan. Jadi, memang semua siswa disini konsisten menjalani aturan. Palingan yang melanggar sedikit lah. Itu pun siswa-siswa yang malas biasanya...”⁵⁴

Hasil wawancara dengan siswa di atas menegaskan kembali bahwa aturan dan norma yang berlaku di madrasah ini membuat siswa secara konsisten harus menjalaninya. Karena, semua aturan-aturan tersebut mempunyai konsekuensi yang tegas apabila dilanggar oleh siswa.

Lanjutan wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut :

“...dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan dalam proses pembelajaran di madrasah ini siswa tentu saja dilibatkan. Tapi keterlibatan siswa tidak dominan. Karena memang pada dasarnya kami membuat sebuah kebijakan tentang aturan-aturan madrasah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Apalagi, dalam hal proses pembelajaran. Siswa adalah komponen utama yang harus diberikan keleluasaannya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga,

⁵⁴ Wawancara dengan Siswa pada tanggal 08 maret

keterlibatan mereka sangat diperlukan dalam hal kebutuhan apa saja yang mereka perlukan. Tetapi, tentu saja keputusan tetap berada di tangan kepala madrasah dan seluruh jajaran guru dan pegawai serta komite madrasah. Siswa hanya diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan mereka...”⁵⁵

Hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas, memberikan penjelasan bahwa siswa turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh madrasah. Dalam hal ini siswa sebagai komponen utama yang menjadi tujuan pembelajaran di madrasah diibatkan dalam penentuan kebijakan dengan memberikan masukan dan menyampaikan kebutuhan mereka dalam pembuatan sebuah keputusan tersebut. Meskipun, keputusan penentuan kebijakan tersebut tetap lebih didominasi oleh kepala madrasah beserta jajaran guru dan pegawai serta komite madrasah. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“...dalam hal pembuatan keputusan yang terkait dengan kebijakan madrasah, tentu saja siswa dilibatkan. Namun, pelibatan siswa dalam pengambil keputusan hanya bersifat sosialisasi dan masukan sesuai kebutuhan siswa. Jadi, biasanya setiap kebijakan yang diputuskan oleh madrasah akan disosialisasikan kepada siswa melalui seminar sosialisasi kebijakan madrasah. Sehingga semua siswa memahami kebijakan tersebut dengan baik...”⁵⁶

Wawancara di atas menekankan bahwa siswa dalam hal pengambilan keputusan atas kebijakan madrasah ikut terlibat, namun dalam bentuk sosialisasi kebijakan tersebut. Hal ini berarti siswa tidak dominan dalam menentukan kebijakan madrasah. Tentu saja, kebijakan-

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 03 maret

⁵⁶ Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan pada tanggal 09 maret

kebijakan yang menyangkut kepada siswa juga dirumuskan sesuai kebutuhan-kebutuhan siswa dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Minarni Nst selaku tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut :

“...biasanya dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan madrasah itu kepala madrasah yang memiliki wewenang. Yang terlibat di dalam pengambilan keputusan tersebut tentu saja para pembantu kepala madrasah, guru, pegawai, dan komite madrasah. Siswa sendiri tidak terlibat secara langsung, tetapi sebelum pengambilan keputusan itu dibuat, tentu para guru juga telah memahami kebutuhan siswa dalam kaitannya dengan kebijakan yang akan diputuskan. Kebijakan itu sendiri nantinya akan disosialisasikan juga kepada para siswa melalui pertemuan...”⁵⁷

Hasil wawancara di atas menandakan bahwa dalam pengambilan kebijakan yang menjadi kunci penentu adalah kepala madrasah dan seluruh jajarannya hingga komite. Kebijakan itu sendiri yang terkait dengan siswa, sudah dianalisis mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa yang terkait dengan kebijakan yang akan diputuskan. Artinya, kebijakan itu dibuat atas dasar kebutuhan siswa dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran. Kebijakan yang telah diputuskan akan disosialisasikan kepada siswa melalui pertemuan dengan siswa. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“...Kami disini kalau ada kebijakan biasanya dipanggil perwakilan setiap kelas untuk mengikuti pertemuan dalam hal mengesahkan kebijakan baru. Misalnya, kemarin program finger print yang baru itu, kami disosialisasikan melalui

⁵⁷ Wawancara dengan Guru pada tanggal 08 maret

perpembantuan kelas untuk disahkan programnya. Kemudian, kebijakan-kebijakan lain juga seperti itu...”⁵⁸

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa siswa ikut terlibat dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan madrasah. Andil siswa dalam kebijakan madrasah adalah dalam hal sosialisasi dan pengesahan program-program atau kebijakan baru.

Berdasarkan hasil temuan-temuan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tergolong aktif. Hal tersebut dilihat dari banyak siswa yang aktif bertanya dan berpendapat di dalam kelas. Juga, para siswa banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Medan sangat aktif mengikuti berbagai program pembelajaran yang telah disediakan oleh madrasah. Para siswa di madrasah tersebut selain aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga aktif mengunjungi perpustakaan. Madrasah juga mengadakan les tambahan di sore hari bagi siswa yang berminat. Banyak para siswa yang berdiskusi dengan guru tentang materi pembelajaran atau permasalahan yang mereka alami pada waktu di luar jam pelajaran.

Hal di atas juga sesuai dengan hasil observasi pada 03 Maret 2016, bahwa dapat dilihat para siswa-siswi ketika dikelas sangat aktif dalam belajar dan juga di lingkungan perpustakaan. Hal ini didukung pula dengan hasil studi dokumentasi sebagaimana terlampir.

Para siswa-siswi yang aktif dalam proses pembelajaran ternyata juga disebabkan oleh para guru yang terus memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif bertanya. Madrasah ini memiliki status negeri, maka siswa-siswi yang masuk ke madrasah tersebut adalah hasil seleksi dari ratusan bahkan ribuan siswa yang telah mendaftar, sehingga persaingan antar siswa di madrasah tersebut tinggi, yang berdampak positif pada kemandirian

⁵⁸ Wawancara dengan Siswa pada tanggal 08 maret

proses pembelajaran. Madrasah juga menerapkan budaya-budaya madrasah yang harus dipatuhi oleh para siswa. Penerapan sanksi juga dilakukan bagi siswa yang melanggar budaya-budaya dan peraturan tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki norma budaya yang sangat ketat yang harus dipatuhi oleh para siswa-siswinya. Hal tersebut juga menjadi salah satu media pendidikan karakter yang dicanangkan di madrasah tersebut. Para siswa dipaksa untuk berperilaku sesuai dengan norma yang sudah ditentukan agar menjadi terbiasa untuk berperilaku dan menjadi pribadi yang baik. Penerapan peraturan dan norma yang harus dipatuhi oleh siswa juga diiringi dengan sosialisasi tentang peraturan dan norma tersebut. Hal ini juga didukung dengan studi dokumentasi pada lampiran tata tertib madrasah sebagaimana terlampir.

Dalam hal melakukan komunikasi antara siswa dengan guru siswa dinilai sangat aktif. Para guru juga sangat antusias dalam menerima siswa untuk melakukan pembicaraan yang terkait dengan pembelajaran atau di luar pembelajaran. Kepala madrasah memberikan tanggung jawab untuk melakukan pendekatan kepada siswa melalui wali kelas. Wali kelas diberi tugas untuk dapat melakukan pendekatan kepada siswa sebagai metode pembinaan karakter siswa, sehingga siswa dapat merasa dekat dan mau berkomunikasi tentang kondisi dirinya yang akan membantu dirinya dalam proses pembelajaran. Jadi, komunikasi yang dilakukan oleh guru pada dasarnya adalah atas instruksi dari kepala madrasah untuk melakukan pendekatan sebagai sebuah cara dalam membina karakter anak. Guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif terhadap madrasah, proses pembelajaran, dan masa depan para siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi 09 Maret 2016, bahwa para siswa aktif berkomunikasi dengan guru di luar jam pelajaran di kelas. Hal ini juga didukung dengan hasil studi dokumentasi pada aktivitas diskusi di luar kelas sebagaimana terlampir.

Tidak ada toleransi bagi siswa untuk tidak mentaati norma dan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, juga terdapat sistem sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi aturan-aturan tersebut. Aturan dan norma yang berlaku di madrasah ini membuat siswa secara konsisten harus menjalaninya. Karena, semua aturan-aturan tersebut mempunyai konsekuensi yang tegas apabila dilanggar oleh siswa.

Kemudian, siswa juga turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh madrasah. Dalam hal ini siswa sebagai komponen utama yang menjadi tujuan pembelajaran di madrasah diibatkan dalam penentuan kebijakan dengan memberikan masukan dan menyampaikan kebutuhan mereka dalam pembuatan sebuah keputusan tersebut. Dalam hal pengambilan keputusan atas kebijakan madrasah ikut terlibat, namun dalam bentuk sosialisasi kebijakan tersebut. Hal ini berarti siswa tidak dominan dalam menentukan kebijakan madrasah. Dalam pengambilan kebijakan yang menjadi kunci penentu adalah kepala madrasah dan seluruh jajarannya hingga komite. Kebijakan itu sendiri yang terkait dengan siswa, sudah dianalisis mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa yang terkait dengan kebijakan yang akan diputuskan. Artinya, kebijakan itu dibuat atas dasar kebutuhan siswa dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran.

b. Penerapan Fungsi-fungsi Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola atau mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif pula. Untuk itu pemimpin harus betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin.

Wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut :

“...Dalam menggerakkan para guru dan pegawai serta warga madrasah lainnya, disinikan semua ada tupoksinya, atau tugas pokok dan fungsi, jadi, dari sanalah saya mengarahkan semua jajaran guru dan pegawai untuk bisa melaksanakan tugas sesuai tugas pokok dan fungsi yang telah di tentukan. Apalagi, disini sebagian besar gurunya adalah pegawai negeri sipil atau PNS. Harus sadar dia bahwa negara telah memerintahkan dirinya untuk bekerja dan negara juga ynag memberikan upahnya. Selanjutnya, saya juga terus melakukan komunikasi kepada para guru dan pegawai untuk bekerja dengan baik dan ikhlas sesuai dengan motto kementrian agama, yaitu ikhlas beramal. Semua program baik yang ditetapkan oleh pemerintah atau dari pihak madrasah sendiri harus dilaksanakan sesuai dan mencapai target sasaran. Nah, disini saya juga harus memastikan bahwa semua prgoram tersebut berjalan dengan baik. Saya melakukan perencanaan program-program, lalu membagi tugas dan tanggung jawab, serta memastikan para guru dan pegawai melaksanakan tugas sesuai dengan wewenangnya masing-masing, kemudian pastinya melakukan evaluasi untuk melihat berbagai kekurangan yang terjadi. Namun, dalam hal ini cara yang paling efektif untuk menggerakkan para guru dan pegawai di madrasah ini adalah dengan memberi contoh yang baik. Saya selalu memberikan contoh bagaimana cara bekerja yang baik yang diharapkan oleh banyak orang. Seperti datang pada pagi hari dan memberikan contoh sikap disiplin yang baik lainnya...”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai adalah dengan memberikan mereka tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru agar bekerja dengan baik dan ikhlas sesuai dengan motto Kementrian Agama. Kepala madrasah juga melakukan perencanaan program madrasah,

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 03 maret

membagi tugas dan wewenang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, kemudian kepala madrasah juga melakukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk selanjutnya dievaluasi dengan tujuan untuk melihat kekurangan dari pelaksanaan program-program tersebut. Dari hasil wawancara di atas juga ditemukan bahwa kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai menggunakan metode teladan, yaitu memberikan contoh perilaku yang baik kepada para guru dan bawahan. Jika, pemimpinnya bersikap disiplin dan baik dalam bekerja, maka bawahan pasti akan mengikuti pemimpin tersebut. Hal di atas didukung oleh hasil wawancara dengan pembantu kepala madrasah bidang kurikulum tentang implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan kepala madrasah sebagai berikut:

“...Ya memang kepala madrasah dalam memberikan perintah biasanya melalui surat keputusan atau surat perintah untuk melaksanakan tugas tertentu. Kami juga diberikan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah dalam dokumen tugas pokok dan fungsi dari setiap guru dan pegawai. Tentu saja kepala madrasah dalam hal ini selalu memberikan pengarahan kepada guru dan pegawai tentang pelaksanaan tugas mereka masing-masing baik dalam rapat maupun di luar pertemuan. Kepala madrasah juga saya lihat sangat baik dalam memberikan contoh kepada para guru dan pegawai dia menjadi tauladan di madrasah ini dari gaya berbicara dan bertingkah laku. Rata-rata guru dan pegawai disini kan pegawai negeri jadi memang dituntut kesadaran dari para guru dan pegawai untuk bekerja dengan baik...”⁶⁰

Wawancara di atas memberikan kita informasi bahwa kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai dengan memberikan surat penugasan atau rincian pokok tugas dalam dokumen tugas pokok dan fungsi. Hal ini merupakan cara menggerakkan

⁶⁰ Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah bidang Kurikulum pada tanggal 09 maret

guru dan pegawai dengan formal. Sedangkan dalam bentuk informal, kepala madrasah memberikan motivasi dan pengarahan tentang bagaimana melaksanakan tugas dan fungsi guru dan pegawai dengan baik sesuai fungsinya masing-masing. Kepala madrasah juga memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para guru dan pegawai tentang bagaimana cara bekerja yang baik. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut :

“...disini semua guru dan pegawai mempunyai tugasnya masing-masing. Guru di kelas juga mempunyai tanggung jawab dalam mengajar. Kepala madrasah sering memberikan arahan dan pelatihan kepada para guru tentang bagaimana cara mengajar yang baik dan juga tentang penggunaan media pembelajaran. Ketika kemarin perubahan kurikulum 2013 juga kepala madrasah membuat pelatihan selain pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada guru-guru di madrasah ini. Kalau dikatakan sebagai teladan, kepala madrasah memang benar dia mencontohkan sikap dan perilaku yang baik. Iya kami, para guru, menjadi segan jika tidak bersikap baik dalam mengajar dan bekerja...”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa telah ada tugas dan tanggung jawab masing-masing guru yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah. Dalam hal ini, kepala madrasah juga menggerakkan para guru dengan memberikan peningkatan kompetensi melalui pengarah dan pelatihan kepada guru tentang bagaimana cara bekerja yang baik sebagai seorang guru. Hasil wawancara di atas, juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Kamaliah selaku tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

“...Kepala madrasah disini selalu memberikan pengarahan terhadap kinerja para pegawai. Kalau kami disini tentunya sudah punya tugas dan tanggung jawab

⁶¹ Wawancara dengan Guru pada tanggal 08 maret

masing-masing. Biasanya kepala madrasah melakukan pengawasan dengan mendatangi langsung para pegawai dan bertanya apakah pekerjaan kami sudah siap. Kepala madrasah juga mengajarkan para pegawai bagaimana bekerja secara baik dan benar. Kepala madrasah sering memberikan contoh kepada para pegawai. Kesadaran para pegawai disini memang sangat dituntut dalam bekerja...”⁶²

Hasil wawancara di atas, juga menguatkan bahwa kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai adalah dengan memberikan dan menjelaskan hal-hal yang menjadi tanggung jawab guru dan pegawai dalam bekerja. Kemudian, kepala madrasah juga dalam menggerakkan para bawahannya adalah dengan memberikan contoh kepada guru dan pegawai tentang sikap dan disiplin kerja yang baik.

Wawancara lanjutan dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...Saya selalu terbuka kepada seluruh warga madrasah untuk bisa berkomunikasi dengan mereka. Kemudian, saya juga memberikan kesempatan kepada seluruh warga madrasah yang ingin menyampaikan ide dan gagasannya kepada saya yang bertujuan untuk memajukan madrasah. Tentu saja penyampaian ide dan gagasan itu dengan cara yang baik sesuai dengan prosedur tentunya. Tidak bisa sembarangan. Contoh, biasanya penyampaian ide dan gagasan itu dapat dilakukan dalam rapat. Atau jika siswa ingin menyampaikan pendapat dapat melalui wali kelasnya. Yang kemudian akan dilakukan pembahasan. Kalau disini rapat biasanya jika mau menetapkan sebuah kebijakan dilakukan peninjauan yang dilakukan oleh bagian internal, kepala madrasah, para pembantu kepala madrasah, dan warga madrasah yang

⁶² Wawancara dengan Tata Usaha pada tanggal 03 maret

terkait. Kemudian, hasil keputusan tersebut selanjutnya disosialisasikan melalui pertemuan rapat atau seminar...”⁶³

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah memberikan kesempatan kepada warga madrasah untuk menyampaikan ide dan gagasannya yang bertujuan untuk kemajuan madrasah. Penyampaian ide dan gagasan itu dapat dilakukan dengan mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Penyampaian ide dan gagasan dapat dilakukan dalam pertemuan atau rapat. Kemudian, kepala madrasah dalam menetapkan sebuah kebijakan selalu melakukan peninjauan ulang oleh warga internal madrasah seperti kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, dan komite, serta warga madrasah yang terkait dengan kebijakan tersebut. Hasil keputusan yang berupa kebijakan tersebut kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah termasuk para guru dan siswa. Hasil wawancara ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Adil pembantu kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut :

“...Memang benar kami disini biasanya jika ada sebuah kebijakan yang akan diputuskan harus ditinjau secara mendalam oleh kepala madrasah dan para pembantu kepala madrasah. Kebijakan tersebut nantinya baru disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah. Kalau untuk menyampaikan ide dan gagasan tentu saja kami selalu membuka diri untuk perbaikan yang bersifat positif. Biasanya, hal ini dilakukan dalam rapat atau pertemuan dengan guru dan pegawai di madrasah ini...”⁶⁴

Hasil wawancara di atas juga menekankan bahwa dalam memutuskan sebuah kebijakan kepala madrasah melibatkan para pembantu kepala madrasah dan juga warga madrasah yang terkait untuk memberikan masukan terhadap kebijakan yang akan diputuskan. Kemudian, kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada para warga madrasah

⁶³ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 03 maret

⁶⁴ Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kurikulum pada tanggal 09 maret

untuk memberikan masukan terkait dengan perbaikan kebijakan yang bersifat positif dan memperbaiki demi kemajuan madrasah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Syariah selaku guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...benar disini memang kita boleh memberikan masukan kepada kepala madrasah terkait dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat. Atau kita bisa juga mengusulkan kepada kepala madrasah untuk membuat suatu kebijakan. Misal, bila ada masalah-masalah di kelas atau di luar kelas yang memerlukan kebijakan agar masalah itu bisa selesai, ya kita bisa mengusulkan dan menyampaikan masalah tersebut agar kepala madrasah menetapkan sebuah kebijakan. Kami biasanya diberikan kesempatan dalam pertemuan atau rapat dalam menyampaikan masalah-masalah, ide atau gagasan demi memajukan madrasah ini...”⁶⁵

Hasil wawancara di atas juga menginformasikan kepada kita bahwa kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan masalah-masalah yang terjadi di kelas atau di luar kelas, juga ide dan gagasan, yang disampaikan melalui pertemuan dan rapat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“...Iya benar, kami disini dibolehkan untuk memberikan pendapat kepada kepala madrasah, tapi pada takut sih rata-rata. Kami biasanya kalau ada yang ingin disampaikan bilanganya ke wali kelas atau guru. Trus, kami juga menyampaikan pendapat biasanya melalui OSIM di madrasah ini, nanti OSIM yang menyampaikan kepada kepala madrasah melalui pembantu kepala madrasah. Ya, tapi intinya kami diberikan kebebasan sih. Tapi, ya harus taat sama aturanlah kalau mau menyampaikan pendapat...”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Guru pada tanggal 08 maret

⁶⁶ Wawancara dengan Siswa pada tanggal 08 maret

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya melalui guru atau organisasi siswa kepada kepala madrasah. Hal ini, berarti siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya dengan prosedur dan ketentuan yang beretika tentunya.

Kemudian, lanjutan wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...Dalam pengambilan keputusan dalam hal menetapkan kebijakan, tentu saja kami melibatkan warga madrasah, tetapi dalam hal ini tidak semua warga madrasah tentunya, adalah warga madrasah yang terkait dengan kebijakan-kebijakan yang akan diputuskan. Untuk, warga madrasah yang lainnya hanya bersifat sosialisasi. Artinya, kita menggunakan level atau tingkatan keputusan sesuai dengan kebutuhan keputusan itu. Contoh, misalnya ada pengambilan keputusan terkait dengan penetapan kebijakan yang terkait dengan siswa, maka dalam pengambilan keputusan tersebut kami libatkan guru dan wali kelas, pembantu kepala madrasah, dan siswa yang bersifat sebagai informan, kemudian kami duduk bersama untuk menetapkan keputusan. Hasil keputusan itu nantinya akan disampaikan kepada komite untuk disetujui dan kemudian ditetapkan. Setelah itu dilakukan sosialisasi kebijakan kepada seluruh warga madrasah...”⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam mengambil keputusan kepala madrasah melibatkan seluruh warga madrasah yang terkait dengan kebijakan yang akan diputuskan. Perlibatan warga madrasah dalam pengambilan keputusan disesuaikan dengan kebutuhan dari keputusan itu sendiri. Artinya, tidak semua warga madrasah dilibatkan

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 03 maret

secara langsung dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan hanya melibatkan warga madrasah yang terkait dengan kebijakan itu secara langsung. Namun, bagi seluruh warga madrasah, kebijakan yang telah diputuskan akan langsung disosialisasikan sebagai upaya melibatkan secara tidak langsung. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Adil. Selaku pembantu kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut:

“...kami semua warga madrasah tentu saja dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Madrasah ini kan berstatus negeri, jadi madrasah ini adalah milik bersama, termasuk dalam pengambilan keputusan, kepala madrasah melibatkan seluruh warga madrasah yang terkait dengan keputusan itu. Kalau kami para pembantu kepala madrasah dalam setiap penetapan kebijakan selalu dilibatkan untuk merumuskan sebuah kebijakan....”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa kepala madrasah dalam pengambilan keputusan melibatkan seluruh warga madrasah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Zakia selaku guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...kalau ada kebijakan yang akan diputuskan oleh kepala madrasah guru selalu dilibatkan. Guru kan adalah ujung tombak dari pendidikan. Jadi, biasanya kepala madrasah selalu melibatkan guru dalam mengambil keputusan karena gurulah yang paling mengetahui tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan, guru yang terjun langsung ke lapangan untuk melihat situasi dan kondisi. Jadi, memang guru selalu dilibatkan...”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru dalam hal pengambilan keputusan untuk sebuah kebijakan madrasah selalu dilibatkan. Kepala madrasah selalu

⁶⁸ Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kurikulum pada tanggal 09 maret

⁶⁹ Wawancara dengan Guru pada tanggal 08 maret

melibatkan guru dalam pengambilan keputusan tidak terlepas dari tugas guru sebagai pengajar yang mengetahui secara langsung masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di lapangan. Kemudian, pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“... kalau dalam penetapan sebuah kebijakan kami sebagai siswa tentunya tidak bisa secara langsung terlibat lah. Misal dalam rapat atau pertemuan. Tetapi, kami biasanya menyampaikan aspirasi kami melalui guru atau wali kelas. Selanjutnya, kami juga selalu ditanyai oleh guru tentang masalah-masalah yang kami alami, dan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan. Biasanya, kalau ada peraturan-peraturan baru kami selalu diberitahu melalui seminar sosialisasi kebijakan baru...”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah dalam mengambil keputusan melibatkan siswa. Dalam hal ini siswa dilibatkan secara tidak langsung. Dalam pengambilan keputusan yang melibatkan siswa kepala madrasah melalui guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat dalam pengambilan keputusan.

Lanjutan wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...Iya disini dalam melaksanakan kebijakan, saya selalu memberikan tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada guru dan pegawai untuk merealisasikan kebijakan itu. Tentu saja, tugas dan wewenang yang diberikan disesuaikan dengan tujuan dari kebijakan itu. Jika kebijakan itu terkait pembelajaran langsung oleh siswa maka tugas dan tanggung jawab diberikan kepada guru dan wali kelas, namun, jika

⁷⁰ Wawancara dengan Siswa pada tanggal 08 maret

kebijakan itu pada tataran administrasi maka tugas dan tanggung jawab itu diberikan kepada pegawai...”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada guru dan pegawai untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan. Wewenang tersebut diberikan disesuaikan dengan tujuan dari kebijakan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Adil selaku pembantu kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut:

“Kepala madrasah memang memberikan wewenang kepada kami para guru dan pegawai sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Jadi, kemana arah kebijakan itu tertuju, maka wewenang dan tanggung jawab juga diberikan kepada guru dan pegawai yang membidangi tujuan dari kebijakan itu...”⁷²

Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Khairunnisa selaku guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...ya kami diberi kewenangan oleh kepala madrasah untuk melaksanakan kebijakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab kami. Kami sebagai guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam hal proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Jadi, setiap sebuah kebijakan diputuskan, kepala madrasah selalu secara langsung menunjuk siapa-siapa saja yang bertanggung jawab atas kebijakan tersebut...”⁷³

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, kepala madrasah memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada para warga madrasah langsung setelah sebuah

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 03 maret

⁷² Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kurikulum pada tanggal 09 maret

⁷³ Wawancara dengan Guru pada tanggal 08 maret

kebijakan diputuskan. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Minarni Nasution selaku wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...kami sebagai wali kelas diberikan tanggung jawab untuk dapat membina para siswa sesuai dengan pembagian kelas masing-masing. Kepala madrasah jika ada sebuah kebijakan yang terkait pembinaan siswa pasti selalu memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada wali kelas. Karena wali kelas secara langsung adalah orang yang paling dekat dengan siswa. Wali kelas harus mengetahui seluk beluk masalah-masalah dan juga potensi-potensi yang di alami oleh siswa...”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, kepala madrasah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pelaksana kebijakan sesuai dengan wilayah tugasnya masing-masing.

Lanjutan hasil wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...jadi setelah sebuah kebijakan ditetapkan pelaksanaan kebijakan saya selalu memantau dan mengawasi pelaksanaannya. Biasanya dengan terjun langsung kelapangan dan melihat apakah kebijakan itu efektif atau tidak. Saya juga meminta laporan dari para pelaksana kebijakan terkait dengan masalah-masalah yang dialami dalam pelaksanaan kebijakan itu. Lalu, setiap kebijakan itu kami evaluasi dalam pertemuan dan rapat dengan para guru dan pegawai...”⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dilakukan

⁷⁴ Wawancara dengan Wali Kelas pada tanggal 08 maret

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 03 maret

dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan kebijakan dengan tujuan untuk melihat apakah kebijakan tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam pelaksanaannya. Kemudian, setiap kebijakan yang dilaksanakan dilakukan pula evaluasi terhadap kebijakan tersebut. Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Adil sebagai pembantu kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut:

“...Setiap kebijakan yang ditetapkan oleh kepala madrasah selalu dievaluasi. Evaluasi dan pengawasan dilaksanakan selain dari pelaksanaan kebijakan di lapangan, juga evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksana kebijakan yang diberikan wewenang dan tanggungjawab atas kebijakan tersebut. Kepala madrasah selalu meminta laporan pertanggungjawaban atas program yang telah terlaksana...”⁷⁶

Pernyataan pembantu kepala madrasah bidang kurikulum di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Khairunnisa selaku guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...Dalam melaksanakan pengawasan tentu saja pertama sekali yang mengawasi bukan kepala madrasah, tetapi guru dan pegawai yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab terhadap kebijakan tersebut. Namun dalam hal ini, kami semua wajib melaporkan kepada kepala madrasah tentang pelaksanaan dari kebijakan tersebut, baik terkait dengan hasil maupun masalah-masalah yang dialami...”⁷⁷

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Minarni Nasution selaku wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kurikulum 09 maret

⁷⁷ Wawancara dengan Guru pada tanggal 08 maret

“...kepala madrasah selalu melaksanakan pengawasan terhadap kinerja para guru dan bawahan dalam melaksanakan sebuah kebijakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Seperti kami wali kelas, kami selalu melaporkan perkembangan siswa kepada kepala madrasah dan permasalahan-permasalahan siswa serta langkah-langkah perkembangan penyelesaiannya...”⁷⁸

Hasil wawancara di atas juga menekankan bahwa kepala madrasah melakukan evaluasi dan pengawasan dengan memberikan kewenangan kepada guru dan pegawai untuk melaporkan hasil perkembangan kebijakan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam menggerakkan warga madrasah dengan memberikan mereka tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru agar bekerja dengan baik dan ikhlas sesuai dengan motto Kementrian Agama. Kepala madrasah juga melakukan perencanaan program madrasah, membagi tugas dan wewenang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, kemudian kepala madrasah juga melakukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk selanjutnya dievaluasi dengan tujuan untuk melihat kekurangan dari pelaksanaan program-program tersebut. Kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai menggunakan metode teladan, yaitu memberikan contoh perilaku yang baik kepada para guru dan bawahan. Jika, pemimpinnya bersikap disiplin dan baik dalam bekerja, maka bawahan pasti akan mengikuti pemimpin tersebut.

Selanjutnya, kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai secara formal adalah dengan memberikan surat penugasan atau rincian pokok tugas dalam dokumen tugas pokok dan fungsi. Sedangkan dalam bentuk informal, kepala madrasah memberikan

⁷⁸ Wawancara dengan Guru pada tanggal 08 maret

motivasi dan pengarahan tentang bagaimana melaksanakan tugas dan fungsi guru dan pegawai dengan baik sesuai fungsinya masing-masing. Kepala madrasah juga menggerakkan para guru dengan memberikan peningkatan kompetensi melalui pengarah dan pelatihan kepada guru tentang bagaimana cara bekerja yang baik sebagai seorang guru.

Kemudian, Kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai adalah dengan memberikan dan menjelaskan hal-hal yang menjadi tanggung jawab guru dan pegawai dalam bekerja. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada warga madrasah untuk menyampaikan ide dan gagasannya yang bertujuan untuk kemajuan madrasah. Penyampaian ide dan gagasan itu dapat dilakukan dengan mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Penyampaian ide dan gagasan dapat dilakukan dalam pertemuan atau rapat.

Kemudian, kepala madrasah dalam menetapkan sebuah kebijakan selalu melakukan peninjauan ulang oleh warga internal madrasah seperti kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, dan komite, serta warga madrasah yang terkait dengan kebijakan tersebut. Hasil keputusan yang berupa kebijakan tersebut kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah termasuk para guru dan siswa. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya melalui guru atau organisasi siswa kepada kepala madrasah. Siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya dengan prosedur dan ketentuan yang beretika tentunya.

Dalam mengambil keputusan kepala madrasah melibatkan seluruh warga madrasah yang terkait dengan kebijakan yang akan diputuskan. Perlibatan warga madrasah dalam pengambilan keputusan disesuaikan dengan kebutuhan dari keputusan itu sendiri. Artinya, tidak semua warga madrasah dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan hanya melibatkan warga madrasah yang terkait dengan kebijakan itu secara langsung. Namun, bagi seluruh warga madrasah, kebijakan yang telah diputuskan akan langsung disosialisasikan sebagai upaya perlibatan secara tidak langsung.

Dalam hal evaluasi kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dilakukan dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan kebijakan dengan tujuan untuk melihat apakah kebijakan tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam pelaksanaannya.

Kemudian, setiap kebijakan yang dilaksanakan dilakukan pula evaluasi terhadap kebijakan tersebut. Kepala madrasah melakukan evaluasi dan pengawasan dengan memberikan kewenangan kepada guru dan pegawai untuk melaporkan hasil perkembangan kebijakan yang telah dilaksanakan.

c. Penerapan Fungsi-fungsi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Salah satu hal positif yang dilakukan kepala madrasah di madrasah adalah peran sebagai pemimpin pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang menekankan pada komponen-komponen yang terkait erat dengan pembelajaran, meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di madrasah.

Hasil wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa, tentu saja banyak yang kami lakukan. Kami melakukan pelatihan kepada guru tentang metode-metode pembelajaran dan pembelajaran berkarakter bagi siswa sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan berpartisipasi di dalam kelas. Para wali kelas dan guru juga diperintahkan untuk mendekatkan diri kepada siswa, sehingga siswa dengan mudah mau aktif dan berpartisipasi karena sudah mengenal baik gurunya. Kami juga menyiapkan media pembelajaran serta fasilitas pembelajaran baik dari perpustakaan, laboratorium, ruangan kelas yang nyaman, kantin, lapangan olah raga, dan lain sebagainya. Hal ini ditujukan agar siswa dapat secara aktif melaksanakan pembelajaran. Kemudian kami juga melakukan pengembangan kurikulum yang terkait dengan materi pembelajaran yang dapat menunjang pengetahuan siswa di masa depan. Kemudian, kami juga menyediakan kurang lebih 30 puluh ekstrakurikuler bagi siswa di madrasah ini. Hal ini agar para siswa bisa mengoptimalkan potensi dan bakatnya. Kemudian untuk menjaga keaktifan dan partisipasi belajar siswa, kami menerapkan budaya dan aturan siswa yang kami buat yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar...”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kepala madrasah sangat banyak melakukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan partisipasi belajar siswa. Kepala madrasah memberikan pelatihan kepada guru tentang metode-metode pembelajaran dan pembelajaran berkarakter bagi guru sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan berpartisipasi di dalam kelas. Para wali kelas dan guru juga diperintahkan untuk mendekatkan diri kepada siswa, sehingga siswa dengan mudah aktif dan berpartisipasi.

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 03 maret

Selanjutnya, kepala madrasah juga menyiapkan media pembelajaran serta fasilitas pembelajaran baik dari perpustakaan, laboratorium, ruangan kelas, kantin, lapangan olah raga, dan lain sebagainya yang ditujukan agar siswa dapat secara aktif melaksanakan pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan pengembangan kurikulum yang terkait dengan materi pembelajaran yang dapat menunjang pengetahuan siswa. Madrasah menyediakan kurang lebih 30 puluh ekstrakurikuler bagi siswa agar para siswa bisa mengoptimalkan potensi dan bakatnya. Kemudian, untuk menjaga keaktifan dan partisipasi belajar siswa, madrasah menerapkan budaya dan aturan siswa yang kami buat yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar.

Pernyataan kepala madrasah di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Sunaryadi pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“...dalam meningkatkan partisipasi siswa kami disini menerapkan berbagai kebijakan terutama dalam hal peraturan madrasah, peraturan madrasah ini dibuat agar siswa dapat disiplin dalam berpartisipasi dalam belajar. Selanjutnya kami juga menyediakan berbagaimacam ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat secara aktif mengoptimal potensi dan bakatnya...”⁸⁰

Kemudian, pernyataan kepala madrasah di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Senja Bahagia selaku pembantu kepala madrasah bidang sarana dan prasarana sebagai berikut:

“...dalam hal meningkatkan partisipasi belajar kepala madrasah dalam hal ini menugaskan saya untuk melengkapi sarana dan prasarana madrasah. Kami menyiapkan ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, perlengkapan kelas,

⁸⁰ Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan pada tanggal 09 maret

perpustakaan, laboratorium, toilet, kantin, lapangan, dan ruangan lain sebagainya yang dapat menunjang partisipasi belajar siswa di madrasah ini...”⁸¹

Kemudian didukung pulan dengan hasil wawancara dengan Bapak Adil selaku pembantu kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut:

“...Kami disini, selalu mengupayakan agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Kami mengembangkan kurikulum bagi siswa baik dari segi materi pembelajaran maupun praktiknya. Kemudian, kami juga menyiapkan bermacam kegiatan ekstra kepada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan di madrasah ini...”⁸²

Hasil wawancara di atas juga sejalan dengan pernyataan Ibu Minarni Nasution selaku wali kelas dan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...kami disini dituntut untuk selalu memberikan perhatian kepada siswa dan mengajak siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Terkhusus bagi wali kelas, kepala madrasah menginstruksikan kepada kami agar mengenal dengan baik para siswa di kelasnya masing-masing. Dalam pembelajaran juga kami para guru harus mengupayakan agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dengan menggunakan media atau metode pembelajaran yang beragam...”⁸³

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...kami disini sangat ketat peraturan, bahkan kami semua sepertinya harus aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Ya, guru-guru disini semua dekat dengan siswa, bahkan di kelas siswa tidak segan gitu untuk

⁸¹ Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana pada tanggal 09 maret

⁸² Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kurikulum pada tanggal 09 maret

⁸³ Wawancara dengan Wali Kelas pada tanggal 08 maret

bertanya sama guru. Kemudian, tentang ekskul tidak bisalah saya komentar, banyak sekali disini ekskulnya. Kepala madrasah juga menasehati dan memberi arahan kepada kami kalau upacara bendera hari senin agar selalu mematuhi peraturan madrasah dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di madrasah ini...”⁸⁴

Wawancara di atas menandakan bahwa siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tergolong aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala madrasah yang membuat kebijakan terkait dengan upaya membuat siswa dapat berpartisipasi dalam belajar.

Kemudian, lanjutan wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...Kami selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi secara aktif dengan seluruh guru dan pegawai yang ada di madrasah ini. Bahkan hal tersebut menjadi wajib bagi siswa sesuai dengan budaya madrasah untuk selalu aktif berkomunikasi dengan guru dan wali kelas...”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi secara aktif kepada seluruh warga madrasah. Hal ini juga termasuk ke dalam salah satu budaya madrasah yang mengharuskan siswa untuk dapat berpartisipasi dengan aktif. Pernyataan ini didukung pula oleh hasil wawancara dengan Bapak Sunariyadi selaku pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

⁸⁴ Wawancara dengan Siswa pada tanggal 08 maret

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 03 maret

“...Siswa disini sangat dituntut untuk aktif berkomunikasi, mereka selalu diajarkan untuk dapat memberikan pendapat kepada guru atau siswa lainnya. Saya sendiri selalu aktif berkomunikasi dengan siswa dan menanyakan tentang pendapat-pendapat dan keluhan kesah mereka...”⁸⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa tidak hanya diberikan kesempatan untuk dapat berkomunikasi di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, tetapi siswa justru dituntut untuk aktif dalam berkomunikasi kepada seluruh warga madrasah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“...kami disini sangat dituntut untuk aktif berkomunikasi dengan guru, terutama berdiskusi dengan guru dan wali kelas. Kami setiap siswa sering menyampaikan pendapat atau permasalahan kami kepada guru dan wali kelas biasanya di luar jam pelajaran. Kemudian, kalau di kelas kami tentu saja sangat aktif, rata-rata siswa disini aktif sih kalau lagi belajar, aktif bertanya maupun berpendapat...”⁸⁷

Hasil dari wawancara siswa di atas menandakan bahwa siswa sangat aktif berkomunikasi dengan guru dan wali kelasnya. Siswa diberikan kebebasan dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Lanjutan wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

⁸⁶ Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan pada tanggal 09 maret

⁸⁷ Wawancara dengan Siswa pada tanggal 08 maret

“...untuk guru tentu saja memegang peranan kunci dalam mengupayakan dan memaksimalkan partisipasi siswa di madrasah ini. Peran guru sangat penting. Karena, guru adalah orang yang bertemu langsung dan menyampaikan pesan-pesan kepada siswa disini. Guru disini dituntut untuk aktif dalam mengajar dan harus mampu membuat para siswanya aktif di kelas. Kemudian, guru juga dituntut untuk dapat malukan komunikasi dengan siswa secara aktif. Dan menyampaikan pesan-pesan budaya madrasah kepada siswa...”⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa keterlibatan guru dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar sangat penting. Guru dalam hal ini dituntut untuk aktif dalam mengajar dan harus mampu membuat para siswanya aktif di kelas. Kemudian, guru juga dituntut untuk dapat malukan komunikasi dengan siswa secara aktif. Dan menyampaikan pesan-pesan budaya madrasah kepada siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...guru disini sangat diberikan tanggung jawab untuk dapat mencerdaskan para siswa. Tentu saja membuat siswa aktif dan berpartisipasi dalam belajar adalah juga menjadi tanggung jawab kami. Guru disini diwajibkan untuk dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa bisa secara aktif ikut serta dalam proses pembelajarn tersebut. Kemudian, kami sebagai guru juga harus aktif di luar proses pembelajaran berkomunikasi dengan siswa. Hal ini sangat penting untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dan keinginan para siswa...”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru dalam hal ini dituntut untuk mampu menghadirkan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan yang

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 03 maret

⁸⁹ Wawancara dengan Guru pada tanggal 08 maret

membuat siswa aktif dan berpartisipasi di dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian tidak hanya proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga guru harus aktif di luar proses pembelajaran dengan berkomunikasi secara aktif dengan siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“...iya disini guru sangat aktif berdiskusi dengan siswa. Kami juga senang sekali berdiskusi dengan guru. Biasanya yang didiskusikan sih tentang pelajaran atau tentang program-program madrasah. Tapi ada juga tentang masalah-masalah pribadi. Tergantung siswanya mau tentang apa yang dibicarakan sama guru. Tetapi setuju saya guru disini semua terbuka dan mau diajak untuk berdiskusi...”⁹⁰

Hasil wawancara di atas juga menguatkan bahwa guru sangat aktif melakukan komunikasi dengan siswa. Guru selalu membuka diri untuk bisa menjadi teman siswa dalam mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.

Lanjutan wawancara dengan Lanjutan wawancara dengan Bapak Ali Masran Daulay selaku kepala madrasah berkaitan dengan implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

“...Untuk evaluasi dan pengawasan, tentu saja sangat perlu dilakukan. Kalau dalam hal meningkatkan partisipasi belajar siswa, evaluasi pertama biasanya dilakukan oleh guru, guru akan mengevaluasi siswa di kelasnya masing-masing sampai sejauh mana siswa tersebut memahami pelajaran dan aktif dalam belajar. Kemudian, kita juga ada guru bimbingan konseling untuk melihat dan mencari siswa-siswa yang masih belum berpartisipasi dan aktif dalam belajar untuk diberi jalan keluar disana nanti. Kemudian bidang kesiswaan juga bertanggung jawab dalam

⁹⁰ Wawancara dengan Siswa pada tanggal 08 maret

mengawasi dan mengevaluasi norma-norma yang dijalankan di madrasah ini. Jadi nanti dari kesemuanya tersebut, saya melakukan pengawasan langsung kepada guru, wali kelas, guru bimbingan konseling dan juga pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan. Jadi, kita mempunyai hierarki dalam proses pengawasan partisipasi belajar siswa...”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan evaluasi yang terkait dengan peningkatan partisipasi belajar siswa menyerahkan kepada guru, guru bimbingan konseling, dan pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan. Evaluasi dan pengawasan tersebut langsung dilakukan oleh para guru sesuai dengan bidangnya masing. Jadi, evaluasi dilaksanakan melalui sistem delegasi kepada para bawahan untuk kemudian menyerahkan hasil evaluasi dan pengawasan tersebut kepada kepala madrasah.

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“... dalam mengawasi dan mengevaluasi partisipasi belajar dari siswa tentu saja kami sebagai bidang kesiswaan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan segala bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan kepada kepala madrasah. Kami mengawasi secara langsung aktivitas siswa dan memberikan laporan kepada kepala madrasah tentang aktivitas tersebut...”⁹²

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Syariah Lubis selaku guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 03 maret

⁹² Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan pada tanggal 09 maret

“...Guru tentu saja harus memberikan penilaian dan pengawasan terhadap siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk keaktifan dan partisipasi siswa juga menjadi wewenang kami untuk menilai dan mengawasi secara langsung aktivitas siswa di kelas. Setiap mereka aktif, tentu saja ada nilai tambah yang diberikan. Untuk siswa-siswa yang pasif kami berikan motivasi dan pengarahan. Kemudian, hasil pengawasan dan evaluasi siswa juga kami harus pertanggung jawabkan kepada kepala madrasah dan orang tua siswa. Jadi, secara langsung kepala madrasah memberikan wewenang kepada para guru untuk melaksanakan evaluasi di dalam maupun di luar kelas...”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam melakukan pengawasan dan evaluasi, yang turun langsung untuk mengevaluasi dan mengawasi partisipasi belajar dari siswa adalah guru dan wali kelas. Guru harus memberikan penilaian dan pengawasan terhadap siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk keaktifan dan partisipasi siswa juga menjadi wewenang guru untuk menilai dan mengawasi secara langsung. Siswa-siswa yang pasif diberikan motivasi dan pengarahan. Hasil pengawasan dan evaluasi siswa harus pertanggung jawabkan kepada kepala madrasah dan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sangat banyak melakukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan partisipasi belajar siswa. Kepala madrasah memberikan pelatihan kepada guru tentang metode-metode pembelajaran dan pembelajaran berkarakter sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan berpartisipasi di dalam kelas. Para wali kelas dan guru juga diperintahkan untuk mendekatkan diri kepada siswa, sehingga siswa dengan mudah aktif dan berpartisipasi.

⁹³ Wawancara dengan Guru pada tanggal 08 maret

Selanjutnya, kepala madrasah juga menyiapkan media pembelajaran serta fasilitas pembelajaran baik dari perpustakaan, laboratorium, ruangan kelas, kantin, lapangan olah raga, dan lain sebagainya yang ditujukan agar siswa dapat secara aktif melaksanakan pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan pengembangan kurikulum yang terkait dengan materi pembelajaran yang dapat menunjang pengetahuan siswa. Madrasah menyediakan kurang lebih 30 puluh ekstrakurikuler bagi siswa agar para siswa bisa mengoptimalkan potensi dan bakatnya. Kemudian, untuk menjaga keaktifan dan partisipasi belajar siswa, madrasah menerapkan budaya dan aturan siswa yang kami buat yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar. Hal di atas juga didukung oleh studi dokumentasi berupa gambar daftar ekstrakurikuler madrasah sebagaimana terlampir.

Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi secara aktif kepada seluruh warga madrasah. Hal ini juga termasuk ke dalam salah satu budaya madrasah yang mengharuskan siswa untuk dapat berpartisipasi dengan aktif. Siswa tidak hanya diberikan kesempatan untuk dapat berkomunikasi di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, tetapi siswa justru dituntut untuk aktif dalam berkomunikasi kepada seluruh warga madrasah. Siswa diberikan kebebasan dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Selanjutnya, keterlibatan guru dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar sangat penting. Guru dalam hal ini dituntut untuk aktif dalam mengajar dan harus mampu membuat para siswanya aktif di kelas. Kemudian, guru juga dituntut untuk dapat melakukan komunikasi dengan siswa secara aktif. Dan menyampaikan pesan-pesan budaya madrasah kepada siswa. Guru untuk mampu menghadirkan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan yang membuat siswa aktif dan berpartisipasi di dalam proses pembelajaran

tersebut. Kemudian tidak hanya proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga guru harus aktif di luar proses pembelajaran dengan berkomunikasi secara aktif dengan siswa.

Selanjutnya, kepala madrasah dalam melaksanakan evaluasi yang terkait dengan peningkatan partisipasi belajar siswa menyerahkan kepada guru, guru bimbingan konseling, dan pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan. Evaluasi dan pengawasan tersebut langsung dilakukan oleh para guru sesuai dengan bidangnya masing. Jadi, evaluasi dilaksanakan melalui sistem delegasi kepada para bawahan untuk kemudian menyerahkan hasil evaluasi dan pengawasan tersebut kepada kepala madrasah.

Dalam melakukan pengawasan dan evaluasi, yang turun langsung untuk mengevaluasi dan mengawasi partisipasi belajar dari siswa adalah guru dan wali kelas. Guru harus memberikan penilaian dan pengawasan terhadap siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Untuk keaktifan dan partisipasi siswa juga menjadi wewenang guru untuk menilai dan mengawasi secara langsung. Siswa-siswa yang pasif diberikan motivasi dan pengarahan. Hasil pengawasan dan evaluasi siswa harus bertanggung jawabkan kepada kepala madrasah dan orang tua siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitannya dengan partisipasi belajar siswa, implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan kepala madrasah, dan implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan kepala madrasah dalam kaitannya dengan peningkatan partisipasi belajar siswa yang akan dijelaskan pada paragraf-paragraf berikut ini.

a. Partisipasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Partisipasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tergolong aktif. Hal tersebut dilihat dari banyak siswa yang aktif bertanya dan berpendapat di dalam kelas. Juga, para siswa banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Medan sangat aktif mengikuti berbagai program pembelajaran yang telah disediakan oleh madrasah. Para siswa di madrasah tersebut selain aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga aktif mengunjungi perpustakaan. Madrasah juga mengadakan les tambahan di sore hari bagi siswa yang berminat. Banyak para siswa yang berdiskusi dengan guru tentang materi pembelajaran atau permasalahan yang mereka alami pada waktu di luar jam pelajaran.

Para siswa-siswi yang aktif dalam proses pembelajaran ternyata juga disebabkan oleh para guru yang terus memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif bertanya. Madrasah ini memiliki status negeri, maka siswa-siswi yang masuk ke madrasah tersebut adalah hasil seleksi dari ratusan bahkan ribuan siswa yang telah mendaftar, sehingga persaingan antar siswa di madrasah tersebut tinggi, yang berdampak positif pada kemandirian proses pembelajaran. Madrasah juga menerapkan budaya-budaya madrasah yang harus dipatuhi oleh para siswa. Penerapan sanksi juga dilakukan bagi siswa yang melanggar budaya-budaya dan peraturan tersebut.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Jerrold pada BAB II yang mengemukakan bahwa partisipasi siswa dapat diwujudkan dalam berbagai hal, misalnya keaktifan siswa di dalam kelas, misalnya aktif mengikuti pelajaran, memahami penjelasan guru, bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru dan sebagainya.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki norma budaya yang sangat ketat yang harus dipatuhi oleh para siswa-siswinya. Hal tersebut juga menjadi salah satu media pendidikan karakter yang dicanangkan di madrasah tersebut. Para siswa dipaksa untuk berperilaku sesuai dengan norma yang sudah ditentukan agar menjadi terbiasa untuk berperilaku dan menjadi pribadi yang baik. Penerapan peraturan dan norma yang harus dipatuhi oleh siswa juga diiringi dengan sosialisasi tentang peraturan dan norma tersebut.

Tidak ada toleransi bagi siswa untuk tidak mentaati norma dan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, juga terdapat sistem sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi aturan-aturan tersebut. Aturan dan norma yang berlaku di madrasah ini membuat siswa secara konsisten harus menjalaninya. Karena, semua aturan-aturan tersebut mempunyai konsekuensi yang tegas apabila dilanggar oleh siswa.

Hal di atas juga sesuai dengan pendapat Jerrold, salah satu bentuk partisipasi siswa adalah kepatuhan terhadap norma belajar. Misalnya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, datang tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, dan sebagainya.

Dalam hal melakukan komunikasi antara siswa dengan guru siswa dinilai sangat aktif. Para guru juga sangat antusias dalam menerima siswa untuk melakukan pembicaraan yang terkait dengan pembelajaran atau di luar pembelajaran.

Kepala madrasah memberikan tanggung jawab untuk melakukan pendekatan kepada siswa melalui wali kelas. Wali kelas diberi tugas untuk dapat melakukan pendekatan kepada siswa sebagai metode pembiasaan karakter siswa, sehingga siswa dapat merasa dekat dan mau berkomunikasi tentang kondisi dirinya yang akan membantu dirinya dalam proses pembelajaran.

Jadi, komunikasi yang dilakukan oleh guru pada dasarnya adalah atas instruksi dari kepala madrasah untuk melakukan pendekatan sebagai sebuah cara dalam membina karakter anak. Guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif terhadap madrasah, proses pembelajaran, dan masa depan para siswa.

Kemudian, siswa juga turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh madrasah. Dalam hal ini siswa sebagai komponen utama yang menjadi tujuan pembelajaran di madrasah dilibatkan dalam penentuan kebijakan dengan memberikan masukan dan menyampaikan kebutuhan mereka dalam pembuatan sebuah keputusan tersebut. Dalam hal pengambilan keputusan atas kebijakan madrasah ikut terlibat, namun dalam bentuk sosialisasi kebijakan tersebut. Hal ini berarti siswa tidak dominan dalam menentukan kebijakan madrasah.

Dalam pengambilan kebijakan yang menjadi kunci penentu adalah kepala madrasah dan seluruh jajarannya hingga komite. Kebijakan itu sendiri yang terkait dengan siswa, sudah dianalisis mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa yang terkait dengan kebijakan yang akan diputuskan. Artinya, kebijakan itu dibuat atas dasar kebutuhan siswa dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Sardiman yang telah dikemukakan pada BAB II bahwa partisipasi siswa dapat terlihat aktifitas fisiknya, yakni giat aktif dengan

anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif.

Aspek aktifitas fisik dan aktifitas psikis antara lain : *Visual activities*, membaca dan memperhatikan; *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya; *Listening activities*, mendengarkan uraian, percakapan, diskusi; *Writing activities*, menulis, menyalin; *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, dan sebagainya; *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat model; *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, dan sebagainya. Aktifitas yang diuraikan di atas berdasarkan bahwa pengetahuan akan diperoleh siswa melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif.

b. Penerapan Fungsi-fungsi Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola atau mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif pula. Untuk itu pemimpin harus betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam menggerakkan warga madrasah dengan memberikan mereka tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru agar bekerja dengan baik dan ikhlas sesuai dengan motto Kementrian Agama. Kepala madrasah juga melakukan perencanaan program madrasah, membagi tugas dan wewenang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, kemudian kepala madrasah juga melakukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk selanjutnya dievaluasi dengan tujuan untuk

melihat kekurangan dari pelaksanaan program-program tersebut. Kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai menggunakan metode teladan, yaitu memberikan contoh perilaku yang baik kepada para guru dan bawahan. Jika, pemimpinnya bersikap disiplin dan baik dalam bekerja, maka bawahan pasti akan mengikuti pemimpin tersebut.

Hal di atas sejalan dengan fungsi instruktif yang telah disampaikan pada BAB II. Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai pengambil keputusan berfungsi memberitahukan pelaksanaannya pada orang-orang yang dipimpin. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengajarkan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan, dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengajarkan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Fungsi orang yang dipimpin (anggota kelompok/organisasi) hanyalah melaksanakan perintah. Inisiatif tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan perintah itu, sepenuhnya merupakan fungsi pemimpin.

Selanjutnya, kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai secara formal adalah dengan memberikan surat penugasan atau rincian pokok tugas dalam dokumen tugas pokok dan fungsi. Sedangkan dalam bentuk informal, kepala madrasah memberikan motivasi dan pengarahan tentang bagaimana melaksanakan tugas dan fungsi guru dan pegawai dengan baik sesuai fungsinya masing-masing. Kepala madrasah juga menggerakkan para guru dengan memberikan peningkatan kompetensi melalui pengarah dan pelatihan kepada guru tentang bagaimana cara bekerja yang baik sebagai seorang guru.

Kemudian, Kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai adalah dengan memberikan dan menjelaskan hal-hal yang menjadi tanggung jawab guru dan pegawai dalam bekerja. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada warga madrasah untuk menyampaikan ide dan gagasannya yang bertujuan untuk kemajuan madrasah.

Penyampaian ide dan gagasan itu dapat dilakukan dengan mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Penyampaian ide dan gagasan dapat dilakukan dalam pertemuan atau rapat. Kemudian, kepala madrasah dalam menetapkan sebuah kebijakan selalu melakukan peninjauan ulang oleh warga internal madrasah seperti kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, dan komite, serta warga madrasah yang terkait dengan kebijakan tersebut. Hasil keputusan yang berupa kebijakan tersebut kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah termasuk para guru dan siswa. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya melalui guru atau organisasi siswa kepada kepala madrasah. Siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya dengan prosedur dan ketentuan yang beretika tentunya.

Hal di atas juga sejalan dengan fungsi kepemimpinan, yaitu fungsi konsultatif. Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi secara terbatas hanya dengan orang-orang yang dipimpinnya. Tahap berikutnya konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*), yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

Dalam mengambil keputusan kepala madrasah melibatkan seluruh warga madrasah yang terkait dengan kebijakan yang akan diputuskan. Perlibatan warga madrasah dalam pengambilan keputusan disesuaikan dengan kebutuhan dari keputusan itu sendiri. Artinya, tidak semua warga madrasah dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan hanya melibatkan warga madrasah yang terkait dengan kebijakan itu

secara langsung. Namun, bagi seluruh warga madrasah, kebijakan yang telah diputuskan akan langsung disosialisasikan sebagai upaya melibatkan secara tidak langsung.

Hal ini sesuai dengan fungsi kepemimpinan sebagaimana yang telah disampaikan pada BAB II, yaitu fungsi partisipatif. Fungsi ini tidak sekedar berlangsung dan bersifat dua arah, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif, antara pemimpin dengan dan sesama orang yang dipimpin. Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompoknya memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi/jabatan masing-masing. Partisipasi ini berarti bebas berbuat semauanya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.

Dalam hal evaluasi kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dilakukan dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan kebijakan dengan tujuan untuk melihat apakah kebijakan tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam pelaksanaannya. Kemudian, setiap kebijakan yang dilaksanakan dilakukan pula evaluasi terhadap kebijakan tersebut. Kepala madrasah melakukan evaluasi dan pengawasan dengan memberikan kewenangan kepada guru dan pegawai untuk melaporkan hasil perkembangan kebijakan yang telah dilaksanakan.

Hal di atas, dalam fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi, yaitu fungsi delegasi delegasi dan fungsi pengendalian. Sebagai yang telah disampaikan pada BAB II, fungsi delegasi, Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang memuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Pemimpin harus bersedia dan

dapat mempercayai orang-orang lain, sesuai dengan posisi/jabatannya, apabila diberi/mendapat pelimpahan wewenang. Sedang penerima delegasi harus mampu memelihara kepercayaan itu, dengan melaksanakannya secara tanggung jawab.

Fungsi pendelegasian harus diwujudkan seorang pemimpin karena kemajuan dan perkembangan kelompok/organisasinya tidak mungkin diwujudkannya sendiri. Pemimpin seorang diri tidak akan dapat berbuat banyak dan bahkan mungkin tidak ada artinya sama sekali. Oleh karena itu sebagian wewenangnya perlu didelegasikan pada para pembantunya, agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kemudian hal di atas juga sesuai dengan teori fungsi pengendalian, yaitu Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses/efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Sehubungan dengan itu berarti fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan. Dalam kegiatan tersebut pemimpin harus aktif, namun tidak mustahil untuk dilakukan dengan mengikutsertakan anggota kelompok/organisasinya.

c. Penerapan Fungsi-fungsi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Salah satu hal positif yang dilakukan kepala madrasah di madrasah adalah peran sebagai pemimpin pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang menekankan pada komponen-komponen yang terkait erat dengan pembelajaran, meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di madrasah.

Berdasarkan hasil temuan di atas kepala madrasah sangat banyak melakukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan partisipasi belajar siswa. Kepala madrasah memberikan pelatihan kepada guru tentang metode-metode pembelajaran dan pembelajaran berkarakter sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan berpartisipasi di dalam kelas. Para wali kelas dan guru juga diperintahkan untuk mendekatkan diri kepada siswa, sehingga siswa dengan mudah aktif dan berpartisipasi.

Selanjutnya, kepala madrasah juga menyiapkan media pembelajaran serta fasilitas pembelajaran baik dari perpustakaan, laboratorium, ruangan kelas, kantin, lapangan olah raga, dan lain sebagainya yang ditujukan agar siswa dapat secara aktif melaksanakan pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan pengembangan kurikulum yang terkait dengan materi pembelajaran yang dapat menunjang pengetahuan siswa. Madrasah menyediakan kurang lebih 30 puluh ekstrakurikuler bagi siswa agar para siswa bisa mengoptimalkan potensi dan bakatnya. Kemudian, untuk menjaga keaktifan dan partisipasi belajar siswa, madrasah menerapkan budaya dan aturan siswa yang kami buat yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar.

Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi secara aktif kepada seluruh warga madrasah. Hal ini juga termasuk ke dalam salah satu budaya madrasah yang mengharuskan siswa untuk dapat berpartisipasi dengan aktif. Siswa tidak hanya diberikan kesempatan untuk dapat berkomunikasi di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, tetapi siswa justru dituntut untuk aktif dalam berkomunikasi kepada seluruh warga madrasah. Siswa diberikan kebebasan dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Selanjutnya, keterlibatan guru dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar sangat penting. Guru dalam hal ini dituntut untuk aktif dalam mengajar dan harus mampu membuat para siswanya aktif di kelas. Kemudian, guru juga dituntut untuk dapat melakukan komunikasi dengan siswa secara aktif. Dan menyampaikan pesan-pesan budaya madrasah kepada siswa. Guru untuk mampu menghadirkan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan yang membuat siswa aktif dan berpartisipasi di dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian tidak hanya proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga guru harus aktif di luar proses pembelajaran dengan berkomunikasi secara aktif dengan siswa.

Selanjutnya, kepala madrasah dalam melaksanakan evaluasi yang terkait dengan peningkatan partisipasi belajar siswa menyerahkan kepada guru, guru bimbingan konseling, dan pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan. Evaluasi dan pengawasan tersebut langsung dilakukan oleh para guru sesuai dengan bidangnya masing. Jadi, evaluasi dilaksanakan melalui sistem delegasi kepada para bawahan untuk kemudian menyerahkan hasil evaluasi dan pengawasan tersebut kepada kepala madrasah. Dalam melakukan pengawasan dan evaluasi, yang turun langsung untuk mengevaluasi dan mengawasi partisipasi belajar dari siswa adalah guru dan wali kelas. Guru harus memberikan penilaian dan pengawasan terhadap siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk keaktifan dan partisipasi siswa juga menjadi wewenang guru untuk menilai dan mengawasi secara langsung. Siswa-siswa yang pasif diberikan motivasi dan pengarahan. Hasil pengawasan dan evaluasi siswa harus bertanggung jawabkan kepada kepala madrasah dan orang tua siswa.

Hal di atas, sejalan dengan pendapat Mulyasa yang telah dikemukakan pada BAB II bahwa Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang menekankan pada komponen-komponen yang terkait erat dengan pembelajaran, meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Tujuan utama

kepemimpinan pembelajaran adalah memberikan layanan prima kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi, bakat, minat dan kebutuhannya. Selain itu juga untuk memfasilitasi pembelajaran agar siswa prestasi belajar meningkat, kepuasan belajar semakin tinggi, motivasi belajar semakin tinggi, keingintahuan terwujudkan, kreativitas terpenuhi, inovasi terealisasi, jiwa kewirausahaan terbentuk, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang pesat dan tumbuh dengan baik.

Sedangkan apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa adalah juga sesuai dengan pendapat Sutrisno yakni tentang kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, sebagai berikut: Merumuskan dan mengartikulasikan tujuan pembelajaran. Mengarahkan dan membimbing pengembangan kurikulum. Kepala sekolah mengarahkan dan membimbing para guru dalam mengembangkan kurikulum, mulai dari: perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah; pengembangan struktur dan muatan kurikulum; dan pembuatan kalender sekolah. Membimbing pengembangan dan perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam membimbing dan memfasilitasi perbaikan proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan kelas. Mengevaluasi kinerja guru dan mengembangkannya. Melayani siswa dengan prima. Kepala sekolah harus mampu mengajak guru dan karyawan untuk memberikan layanan pembelajaran kepada siswa secara prima dan siswa merupakan pelanggan utama sekolah yang harus menjadi fokus perhatian warga sekolah. Menerapkan karakteristik kepala sekolah efektif. Pemimpin pembelajaran harus selalu menerapkan karakteristik kepala sekolah efektif. Memberi contoh dan menginspirasi warga sekolah. Memberi contoh dalam berbagai hal misalnya komitmen, disiplin, nyaman terhadap perubahan, kasih sayang terhadap siswa, semangat kerja, dsb. adalah merupakan bagian penting dari karakteristik seorang pemimpin

pembelajaran. Tidak kalah penting, seorang pemimpin pembelajaran selalu memberi inspirasi kepada guru, karyawan, dan terutama siswanya untuk mempelajari dan menikmati hal-hal yang belum diketahui, dan mampu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Partisipasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tergolong aktif. Hal tersebut dilihat dari banyak siswa yang aktif bertanya dan berpendapat di dalam kelas. Juga, para siswa banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Medan sangat aktif mengikuti berbagai program pembelajaran yang telah disediakan oleh madrasah. Para siswa di madrasah tersebut selain aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga aktif mengunjungi perpustakaan. Madrasah juga mengadakan les tambahan di sore hari bagi siswa yang berminat. Banyak para siswa yang berdiskusi dengan guru tentang materi pembelajaran atau permasalahan yang mereka alami pada waktu di luar jam pelajaran.

Para siswa-siswi yang aktif dalam proses pembelajaran disebabkan oleh para guru yang terus memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif bertanya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki norma budaya yang sangat ketat yang harus dipatuhi oleh para siswa-siswinya. Hal tersebut juga menjadi salah satu media pendidikan karakter yang dicanangkan di madrasah tersebut. Dalam hal melakukan komunikasi antara siswa dengan guru siswa dinilai sangat aktif. Para guru juga sangat antusias dalam menerima siswa untuk melakukan pembicaraan yang terkait dengan pembelajaran atau di luar pembelajaran. Wali kelas diberi tugas untuk dapat melakukan pendekatan kepada siswa sebagai metode pembinaan karakter siswa.

Kemudian, siswa juga turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh madrasah. Dalam hal ini siswa sebagai komponen

utama yang menjadi tujuan pembelajaran di madrasah dilibatkan dalam penentuan kebijakan dengan memberikan masukan dan menyampaikan kebutuhan mereka dalam pembuatan sebuah keputusan tersebut. Dalam hal pengambilan keputusan siswa ikut terlibat, namun dalam bentuk sosialisasi kebijakan tersebut.

Kepala madrasah dalam menggerakkan warga madrasah dengan memberikan mereka tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru agar bekerja dengan baik dan ikhlas sesuai dengan motto Kementerian Agama. Kepala madrasah juga melakukan perencanaan program madrasah, membagi tugas dan wewenang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, kemudian kepala madrasah juga melakukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai menggunakan metode teladan, yaitu memberikan contoh perilaku yang baik kepada para guru dan bawahan.

Dalam mengambil keputusan kepala madrasah melibatkan seluruh warga madrasah yang terkait dengan kebijakan yang akan diputuskan. Dalam hal evaluasi kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dilakukan dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan kebijakan dengan tujuan untuk melihat apakah kebijakan tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam pelaksanaannya. Kepala madrasah melakukan evaluasi dan pengawasan dengan memberikan kewenangan kepada guru dan pegawai untuk melaporkan hasil perkembangan kebijakan yang telah dilaksanakan.

Kepala madrasah banyak melakukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan partisipasi belajar siswa. Kepala madrasah memberikan pelatihan kepada guru tentang metode-metode pembelajaran dan pembelajaran berkarakter sehingga guru dapat

melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan berpartisipasi di dalam kelas. Para wali kelas dan guru juga diperintahkan untuk mendekatkan diri kepada siswa.

Selanjutnya, kepala madrasah juga menyiapkan media pembelajaran serta fasilitas pembelajaran baik dari perpustakaan, laboratorium, ruangan kelas, kantin, lapangan olah raga, dan lain sebagainya yang ditujukan agar siswa dapat secara aktif melaksanakan pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan pengembangan kurikulum yang terkait dengan materi pembelajaran yang dapat menunjang pengetahuan siswa. Madrasah menyediakan kurang lebih 30 puluh ekstrakurikuler bagi siswa agar para siswa bisa mengoptimalkan potensi dan bakatnya. Kemudian, untuk menjaga keaktifan dan partisipasi belajar siswa, madrasah menerapkan budaya dan aturan siswa yang kami buat yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar.

Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi secara aktif kepada seluruh warga madrasah. Keterlibatan guru dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar sangat penting. Guru dalam hal ini dituntut untuk aktif dalam mengajar dan harus mampu membuat para siswanya aktif di kelas. Kemudian, guru juga dituntut untuk dapat melakukan komunikasi dengan siswa secara aktif. Dan menyampaikan pesan-pesan budaya madrasah kepada siswa. Guru untuk mampu menghadirkan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan yang membuat siswa aktif dan berpartisipasi di dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian tidak hanya proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga guru harus aktif di luar proses pembelajaran dengan berkomunikasi secara aktif dengan siswa.

Kepala madrasah dalam melaksanakan evaluasi yang terkait dengan peningkatan partisipasi belajar siswa menyerahkan kepada guru, guru bimbingan konseling, dan pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan. Evaluasi dilaksanakan melalui sistem delegasi kepada

para bawahan untuk kemudian menyerahkan hasil evaluasi dan pengawasan tersebut kepada kepala madrasah.

B. Saran

Sebaiknya kepala madrasah lebih meningkatkan sosialisasi tentang peraturan-peraturan, norma-norma, dan budaya-budaya yang ada di madrasah kepada seluruh warga madrasah, sehingga seluruh warga madrasah turut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Aliyy Al Qur'an dan Terjemahnya*. (2005). Bandung: Diponegoro.
- Hadijaya, Y. (2013). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Hasibuan, J., & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herawati, Y. (2008). *Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2005). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Mardianto, T. (2003). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Muchlas, M. (2012). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H., & Hadari, M. (1995). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- O'leary, E. (2005). *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Andi.
- Rifa'i, M., & Fadhli, M. (2013). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka.
- Rivai, V., & Murni, S. (2013). *Education Management*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safaria, T. (2004). *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salim dan Syahrur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media.
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siahaan, A., & Zen, M. L. (2013). *Administrasi Satuan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sudjana, N. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubrtoro. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno, E. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Syafaruddin, & Asrul. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.

Thoha, M. (2011). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Umam, K. (2011). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Usman, H. (2014). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Wirawan. (2014). *Kepemimpinan (Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian)*. Jakarta: Rajawali Press.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

1) INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam belajar di madrasah ini ?
2. Bagaimana kepatuhan siswa dalam mentaati norma-norma yang berlaku di madrasah ini ?
3. Apakah siswa sering berdialog dengan guru atau kepala madrasah tentang pembelajaran atau kebijakan madrasah ?
4. Apakah seluruh siswa secara konsisten bertindak mengikuti nilai-nilai yang berlaku di madrasah ini ?
5. Apakah siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan atau program madrasah ?
6. Bagaimana Bapak menggerakkan para warga madrasah untuk melaksanakan perintah dan kebijakan yang telah ditetapkan?
7. Apakah Bapak memberikan kesempatan kepada warga madrasah untuk berkomunikasi atau menyampaikan pendapatnya tentang kebijakan-kebijakan madrasah ?
8. Apakah Bapak mengikutsertakan warga madrasah dalam mengambil sebuah keputusan atau kebijakan madrasah?
9. Apakah Bapak memberikan tanggung jawab dan wewenang kepada para guru atau pegawai dalam melaksanakan sebuah kebijakan atau keputusan?
10. Apakah Bapak melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan ?
11. Bagaimana kebijakan yang Bapak terapkan di madrasah ini dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa ?
12. Apakah para siswa diberikan kesempatan berkomunikasi kepada guru atau kepala madrasah dalam menyampaikan pendapatnya ?
13. Bagaimana keterlibatan guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di madrasah ini ?
14. Bagaimana bentuk evaluasi dan pengawasan yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di madrasah ini ?

2) INSTRUMEN WAWANCARA GURU/PEGAWAI

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam belajar di madrasah ini ?
2. Bagaimana kepatuhan siswa dalam mentaati norma-norma yang berlaku di madrasah ini ?
3. Apakah siswa sering berdialog dengan guru atau kepala madrasah tentang pembelajaran atau kebijakan madrasah ?
4. Apakah seluruh siswa secara konsisten bertindak mengikuti nilai-nilai yang berlaku di madrasah ini ?

5. Apakah siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan atau program madrasah ?
6. Bagaimana Bapak/Ibu menggerakkan para siswa madrasah untuk melaksanakan perintah dan kebijakan yang telah ditetapkan?
7. Apakah Bapak/Ibu diberikan kesempatan untuk berkomunikasi atau menyampaikan pendapatnya tentang kebijakan-kebijakan madrasah ?
8. Apakah siswaikutsertakan dalam mengambil sebuah keputusan atau kebijakan madrasah?
9. Apakah Bapak/Ibu diberikan tanggung jawab dan wewenang dalam melaksanakan sebuah kebijakan atau keputusan?
10. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan ?
11. Bagaimana kebijakan yang diterapkan di madrasah ini dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa ?
12. Apakah para siswa diberikan kesempatan berkomunikasi kepada guru atau kepala madrasah dalam menyampaikan pendapatnya ?
13. Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di madrasah ini ?
14. Bagaimana bentuk evaluasi dan pengawasan yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di madrasah ini ?

3) INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana keaktifan adik dalam belajar di madrasah ini ?
2. Bagaimana kepatuhan para siswa dalam mentaati norma yang berlaku di madrasah ini ?
3. Apakah adik sering berdialog dengan guru atau kepala madrasah tentang pembelajaran atau kebijakan madrasah ?
4. Apakah seluruh siswa secara konsisten bertindak mengikuti nilai-nilai yang berlaku di madrasah ini ?
5. Apakah adik dilibatkan dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan atau program madrasah ?
6. Apakah adik diberikan tanggung jawab dan wewenang dalam melaksanakan sebuah kebijakan atau keputusan?
7. Bagaimana kebijakan yang diterapkan di madrasah ini dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa ?
8. Apakah para siswa diberikan kesempatan berkomunikasi kepada guru atau kepala madrasah dalam menyampaikan pendapatnya ?

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto Aktivitas Perpustakaan



Foto Aktivitas Diskusi di Luar Kelas



Foto Daftar Ekstrakurikuler Madrasah



Foto Laboratorium Madrasah

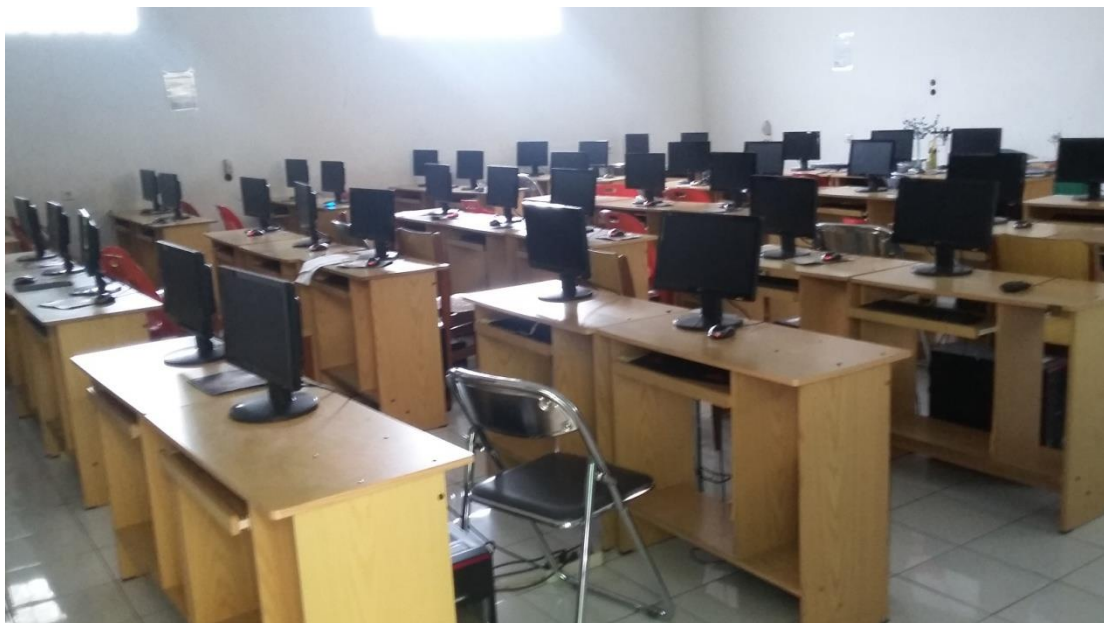


Foto Lapangan Madrasah



Foto Kegiatan Olahraga



Foto Kegiatan Belajar Mengajar



Foto Piala yang Diraih Siswa



Foto Data Prosem

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN

Jln. Willem Iskandar No. 7 B Medan

Telp. (061) 4159623 Medan 20222

Email : mansatumedan@yahoo.co.id

No. Revisi : 00

Tanggal Efektif : 13 April 2012

Halaman : 1 dari 1

PROGRAM SEMESTER (PROSEM)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
Kelas/Semester : XI Ilmu Agama, IPA dan IPS/1
Mata Pelajaran : Teknologi Informasi dan Komunikasi
Tahun Pembelajaran : 2013/2014
Standar Kompetensi : 1. Menggunakan internet untuk keperluan informasi dan komunikasi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Juli					Agustus					September					Oktober					Nopember					Desember				
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.1 Menjelaskan berbagai perangkat keras dan fungsinya untuk keperluan akses internet	<ul style="list-style-type: none">Mendeskripsikan fungsi perangkat keras yang digunakan untuk akses internetMendeskripsikan Peran Internet Service Provider (ISP)Mendeskripsikan User ID dan Password	Perangkat Keras Internet	10 JTM																														
1.2 Mendeskripsikan cara akses internet	<ul style="list-style-type: none">Identifikasi internet ExplorerMenggunakan fasilitas yang ada pada internet ExplorerMendeskripsikan pelayanan www sebagai sumber informasiMendeskripsikan	Browser Internet	6 JTM																														

Foto Wawancara Dengan Kepala Madrasah



Foto Wawancara Dengan PKM Kesiswaan



Foto Wawancara Dengan PKM Kurikulum



TATA TERTIB SISWA

A. TATA TERTIB SISWA MAN 1 MEDAN

PENGERTIAN

Yang dimaksud dengan tata tertib siswa adalah seluruh ketentuan atau peraturan yang wajib dipatuhi, ditaati dan dilaksanakan oleh setiap siswa/i. Tata tertib siswa juga merupakan suatu faktor pendukung dalam rangka untuk meningkatkan disiplin siswa dan untuk mematuhi ketentuan yang berlaku (khusus di MAN 1 Medan). Tata tertib siswa MAN 1 Medan meliputi:

1. PAKAIAN SERAGAM

1.1. PAKAIAN SERAGAM SISWA PUTRA

Baju kemeja putih model sport lengan pendek (bukan model junkies), memakai saku tanpa tutup di sebelah kiri dada, baju dimasukkan kedalam celana serta harus tampak tali pinggang. Atribut pada baju lengkap, lambang ikhlas beramal di dada kiri, nama siswa di dada kanan dan tulisan MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN di lengan baju sebelah kanan.

- 1.1.1. Celana panjang warna abu-abu model biasa tanpa lipatan, lebar bagian bawah tidak menyempit dan maksimum 25 cm, saku model biasa di samping kiri dan kanan, serta di belakang satu dengan posisi di sebelah kanan dan memakai tutup, kain merek VARENA No. 35.
- 1.1.2. Tali pinggang warna hitam lebar maksimum 4 cm. (Tali pinggang sesuai dengan ketentuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan)
- 1.1.3. Kaus kaki warna putih polos, dan panjang sebetis
- 1.1.4. Sepatu bentuk rendah memakai tali, **warna hitam polos**, bahan dari kain.
- 1.1.5. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
- 1.1.6. Diwajibkan memakai topi pet pada upacara hari Senin dan upacara hari-hari Besar Nasional.
- 1.1.7. Peci harus berwarna hitam dan tidak dibenarkan memakai peci lain di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- 1.1.8. Tidak dibenarkan memakai baju dalaman yang berwarna (harus berwarna putih polos)

1.2. PAKAIAN SERAGAM SISWI PUTRI

- 1.2.1. Blus berwarna putih panjang sampai 10 cm di atas lutut, lengan panjang memakai manset, pakai kancing, leher bulat.
- 1.2.2. Memakai jilbab, warna putih diberi pita warna hitam 10 cm dari tepi jilbab, pita dimasukkan ke jilbab dengan cabut benang.
- 1.2.3. Rok panjang warna abu-abu sampai dengan mata kaki dengan lipatan jumpa di depan tanpa belahan, memakai saku samping, kain merek VARENA No. 35.

- 1.2.4. Kaus kaki panjang sebetis dan berwarna putih polos.
- 1.2.5. Atribut pada baju lengkap (seperti ketentuan siswa putra).
- 1.2.6. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- 1.2.7. Sepatu model pentopel (tanpa tali), bentuk rendah, **warna hitam polos**, bahan dari kain.
- 1.2.8. Tidak dibenarkan memakai baju dalaman yang berwarna (harus berwarna putih polos)
- 1.2.9. Tidak dibenarkan memakai celana panjang atau sejenisnya dalam urusan apa saja di lingkungan MAN 1 Medan.

1.3.PAKAIAN SERAGAM PRAMUKA SISWA PUTRA

- 1.3.1. Kemeja lengan pendek, kerah model sport, memakai dua saku dengan tutup warna coklat muda.
- 1.3.2. Lengan baju kanan berturut dari atas : Kota Medan, No. Gudup, Sumatera Utara
- 1.3.3. Pada saku kiri lambang Cikal Bakal Gerakan Pramuka.
- 1.3.4. Di atas saku kanan lambang nama dan lambang scouting boy.
- 1.3.5. Tali pinggang lebar maksimum 4 cm, warna hitam. (Tali pinggang sesuai dengan ketentuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan)
- 1.3.6. Kaus kaki warna hitam polos dan panjang sebetis
- 1.3.7. Sepatu bentuk rendah memakai tali, **warna hitam polos**, bahan dari kain.
- 1.3.8. Pakaian pramuka lapangan tidak dibenarkan dipakai di lingkungan madrasah.

1.4.PAKAIAN SERAGAM PRAMUKA UNTUK SISWA PUTRI

- 1.4.1. Blus panjang lengan pakai kancing pakai kerah senyawa dan memakai kancing warna coklat.
- 1.4.2. Lengan baju kanan berturut dari atas : Kota Medan, No. Gudup, Sumatera Utara
- 1.4.3. Pada saku kiri lambang Cikal Bakal Gerakan Pramuka.
- 1.4.4. Di atas saku kanan lambang nama dan lambang scouting girl.
- 1.4.5. Memakai jilbab warna coklat tua polos.
- 1.4.6. Rok panjang sampai mata kaki dengan lipatan jumpa di depan, saku tersembunyi di samping.
- 1.4.7. Kaus kaki panjang sebetis warna hitam polos.
- 1.4.8. Sepatu warna hitam polos (tanpa tali), tumit rendah, bahan dari kain.

2. PENATAAN RAMBUT (KHUSUS UNTUK SISWA PUTRA)

- 2.1. Bagian belakang tidak kena kerah baju.
- 2.2. Bagian samping tidak kena telinga.
- 2.3. Bagian atas dan di depan panjang maksimal 3 cm.
- 2.4. Rambut tidak boleh diberi warna dan disisir secara rapi.
- 2.5. Potongan rambut harus seimbang antara depan, samping dan belakang.

3. MASUK SEKOLAH

- 3.1. Siswa-siswi harus berada di MAN 1 Medan paling lambat pukul 07.15 WIB.

- 3.2.Siswa-siswi yang terlambat setelah pukul 07.15 WIB tidak dibenarkan memasuki kelasnya untuk mengikuti pelajaran dan harus menghadap kepada guru piket dan BK.
- 3.3. Siswa-siswi yang terlambat lebih dari 2 (Dua) kali akan diproses oleh wali kelas. Apabila keterlambatan lebih dari 3 (Tiga) kali maka akan dilakukan pemanggilan orang tua oleh BK. Jika keterlambatan terulang kembali maka siswa yang bersangkutan akan diproses oleh kesiswaan.
- 3.4.Siswa-siswi yang tidak dapat hadir mengikuti pelajaran karena sakit/halangan penting harus menunjukkan surat yang sah atau pemberitahuan secara langsung oleh Orang Tua/Wali.
- 3.5.Jika sakit lebih dari 3 (tiga) hari, wajib memberikan surat keterangan dokter ke madrasah.
- 3.6.Siswa-siswi yang tidak mengikuti proses belajar mengajar **90% dari jam tatap muka**, maka tidak memenuhi salah satu syarat untuk naik kelas.

4. WAKTU BELAJAR

- 4.1.Sebelum belajar dimulai (pada jam pertama siswa/siswi terlebih dahulu berdo'a dengan membaca Ayat-ayat Al-Qur'an, lalu memberi salam kepada Guru dipimpin oleh seorang siswa yang ditunjuk, demikian juga pada akhir pelajaran membaca Ayat-ayat Al-Qur'an, siswa-siswi memberi salam kemudian siswa-siswi keluar secara teratur dan rapi lalu disusul oleh guru yang bersangkutan. (Catatan; Dalam hal ini untuk sosialisasi akan dilaksanakan oleh Petugas Piket untuk di umumkan pada awal pelajaran dan 5 menit sebelum pelajaran berakhir).
- 4.2.Absensi kelas sudah diisi sekretaris kelas sebelum pelajaran dimulai dan diserahkan ke Petugas Piket pada jam pelajaran terakhir selesai untuk direkap dalam buku harian Petugas Piket dan selanjutnya di serahkan secara berkala kepada Petugas BK.
- 4.3.Siswa-siswi harus menyediakan sendiri alat-alat tulisnya ataupun perlengkapan lainnya agar tidak mengganggu proses belajar.
- 4.4.Setiap siswa-siswi harus memelihara dan menjaga setiap sarana dan prasarana belajar di lingkungan madrasah.
- 4.5.Siswa-siswi harus senantiasa bersikap sopan santun terhadap Guru, Pegawai, sesama Teman dan Tamu.
- 4.6.Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa-siswi harus pada tempat belajar (kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan, Lab. Bahasa, Musholla dan pentas kreasi siswa)
- 4.7.Siswa-siswi tidak boleh meninggalkan kelas tanpa seizin guru yang bersangkutan.
- 4.8.Waktu pertukaran jam pelajaran siswa-siswi harus berada di dalam kelas, jika 5 menit berikutnya guru yang mengajar belum hadir, ketua kelas melapor kepada Petugas Piket atau PKM.

5. WAKTU ISTIRAHAT

- 5.1.Siswa-siswi yang duduk di depan kelas atau teras sebaiknya memberi salam kepada guru, pegawai, tamu yang pantas dihormati jika lewat di hadapan siswa-siswi dengan cara berdiri ditempat atau memberi salam.
- 5.2.Siswa-siswi harus berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

- 5.3. Siswa-siswi selama istirahat tetap berada dalam kompleks MAN 1 Medan dan tidak boleh keluar lingkungan MAN 1 Medan tanpa izin Petugas Piket dan Satuan Pengaman Sekolah.
- 5.4. Pada saat istirahat kedua, siswa-siswi diharapkan telah siap untuk pelaksanaan sholat zhuhur berjamaah sebelum azan berkumandang.

6. KENDARAAN SISWA

Siswa-siswi dibenarkan membawa sepeda motor dan di parkir pada tempat yang telah ditentukan dengan syarat:

- 6.1 Memiliki dan membawa SIM
- 6.2 Menggunakan helm sesuai standar
- 6.3 Memakai kaca spion 2 buah kanan-kiri
- 6.4 Melengkapi perlengkapan sepeda motor sesuai dengan standar lalu lintas yang berlaku.

7. IBADAH

- 7.1 Siswa-siswi tidak boleh meninggalkan sholat fardhu
- 7.2 Siswa-siswi harus membaca Al-Qur'an

B. Tata Cara Pengenaan Sanksi Terhadap Siswa

1. Pada setiap tahun ajaran baru siswa diberi deposit bobot skor 100 (seratus) point
2. Pencatatan pelanggaran (pengurangan bobot skor) dilaksanakan setiap hari (selama proses pembelajaran di madrasah dan selama ada kaitannya dengan madrasah atau kegiatan madrasah) untuk masing-masing pelanggaran yang dilakukan pada hari yang bersangkutan.
3. Pihak yang berwenang melaporkan pelanggaran adalah seluruh elemen madrasah meliputi guru dan pegawai madrasah dengan melakukan koordinasi dengan guru piket atau wali kelas atau waka kesiswaan atau kepala madrasah.
4. Pencatatan pengurangan atas bobot skor yang telah diberikan kepada siswa-siswi dilakukan oleh wali kelas dan bagian kesiswaan.
5. Pemberian bobot skor bertujuan untuk menentukan sikap/budi pekerti siswa/i yang akan dicantumkan dalam rapor siswa/i (untuk penilaian kepribadian dan akhlak mulia) atau untuk kepentingan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penegakan disiplin siswa/i serta pembinaan terhadap sikap/budi pekerti siswa/i yang bersangkutan. Adapun kriteria pemberian bobot skor untuk siswa/i yang bersangkutan adalah sebagai berikut :
 - a. AB (Amat Baik) deposit bobot skor 90 – 100
 - b. B (Baik) deposit bobot skor 75 – 89
 - c. C (Cukup) deposit bobot skor 50 – 74

- d. K (Kurang) deposit bobot skor 1 – 49
6. Apabila deposit skor mencapai 0 (nol) maka siswa dapat dikembalikan kepada orang tua setelah terlebih dahulu dilakukan rapat oleh Dewan Kehormatan Madrasah dan pemanggilan orang tua/wali dari siswa/i yang bersangkutan.
 7. Mekanisme sanksi dengan sistem point, yaitu sebagai berikut :

Sisa Point 51 – 75 = Peringatan I (Pemanggilan Siswa dan pembuatan **Surat Pernyataan Siswa**)

Sisa Point 26 – 50 = Peringatan II (Pemanggilan orang tua dan pembuatan **Surat Perjanjian** serta pemberian skorsing 1 (satu) hari dan wajib lapor selama 1 (satu) minggu.

Sisa Point 1 – 25 = Peringatan III (Pemanggilan orang tua dan pembuatan **Surat Perjanjian** serta pemberian skorsing 3 (tiga) hari dan wajib lapor selama 2 (dua) minggu.

Sisa Point 0 = Dapat dikembalikan kepada orang tua setelah terlebih dahulu dilakukan **Rapat Dewan Kehormatan Madrasah** dan pemanggilan orang tua/wali dari siswa/i yang bersangkutan
 8. Bobot skor akhir yang diperoleh harus diketahui oleh wali kelas sebagai bahan pertimbangan untuk kenaikan kelas dan kelulusan siswa
 9. Pemberian sanksi pengurangan bobot skor dapat dibarengi dengan sanksi lain yang sifatnya membimbing siswa tersebut.
 10. Hal-hal teknis yang tidak tercantum dalam mekanisme/cara pengenaan sanksi dapat ditambahkan dengan kesepakatan bersama antara orang tua siswa/i dan pihak madrasah

C. Jenis Pelanggaran serta Pengurangan Bobot Skor Terhadap Pelanggaran yang Dilakukan oleh Siswa

NO	JENIS PELANGGARAN	KODE	BOBOT
A	KETERLAMBATAN		
1	Terlambat Masuk Jam Pertama setelah 5 menit bel berbunyi	A1	5
2	Terlambat mengikuti upacara bendera	A2	5
3	Terlambat masuk sehabis jam istirahat	A3	5
B	KEHADIRAN		
1	Setiap tidak masuk tanpa keterangan (alpha)	B1	15

	2	Tidak masuk dengan membuat keterangan palsu	B2	20
	3	Membolos tidak masuk ke madrasah	B3	35
	4	Tidak menunjukkan surat keterangan sakit dari dokter ketika sakit lebih dari 3 (tiga) hari	B4	15
	5	Izin tidak masuk lebih dari 3 (tiga) hari	B5	15
C		SERAGAM dan ATRIBUT		
	1	Tidak memakai seragam sekolah di dalam lingkungan sekolah (terkecuali jam olah raga atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya)	C1	10
	2	Memakai seragam tidak rapi (baju tidak dimasukkan bagi siswa putra)	C2	5
	3	Memakai sandal / Atau sepatu dibuat sandal	C3	5
	4	Tidak memakai sepatu dan kaus kaki sesuai dengan ketentuan	C4	5
	5	Memakai pakaian ketat (tidak sesuai peraturan)	C5	10
	6	Memakai jilbab tetapi tampak rambut	C6	5
	7	Memakai topi/peci tidak sesuai dengan ketentuan	C7	5
	8	Tidak memakai Lambang Ikhlas Beramal>Nama/Lokasi Sekolah/Atribut lainnya sesuai dengan peraturan	C8	5
	9	Tidak memakai seragam olahraga saat jam olahraga	C9	5
	10	Tidak memakai kaos kaki sampai ke betis	C10	5
	11	Memakai jaket/sweater/rompi dalam lingkungan sekolah kecuali sakit dengan keterangan dokter atau orang tua atau dalam keadaan yang memang sangat di butuhkan	C11	5
	12	Memakai ikat pinggang tidak sesuai dengan ketentuan	C12	5
	13	Memakai seragam muslimah tidak sesuai dengan peraturan.	C13	10
	14	Memakai dalaman yang berwarna (tidak putih polos)	C14	5
	15	Memakai jilbab transparan	C15	5
	16	Tidak memakai topi dan dasi pada waktu upacara bendera di lapangan	C16	5
D		KEPRIBADIAN		
	1	Memakai aksesoris yang berlebihan dan memakai gelang/cincin bagi siswa putrid	D1	5
	2	Memakai gelang/kalung/cicin bagi siswa putra	D2	5
	3	Rambut panjang (tidak sesuai dengan peraturan)	D3	10
	4	Rambut dipotong tetapi tidak rapi	D4	10
	5	Rambut dicat	D5	10
	6	Mengeluarkan kata-kata tidak sopan sesama siswa	D6	40
	7	Mengeluarkan kata-kata tidak sopan dihadapan/didengar guru atau orang tua	D7	40
	8	Mengancam sesama siswa/guru	D8	50
	9	Menyakiti perasaan orang lain dan melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan terhadap orang lain	D9	40
	10	Mencuri	D10	75

	11	Menerima tamu saat jam pelajaran tanpa seizin piket	D11	10
	12	Membuat tato temporer atau menggambar sesuatu di bagian tubuh	D12	20
	13	Berbohong kepada guru/orang tua	D13	40
	14	Melawan atau tidak mau mendengar perkataan guru/orang tua	D14	40
	15	“Nongkrong” di Warnet/game center/Play Station dengan memakai seragam sekolah pada waktu jam sekolah	D15	30
	16	Membuat tato permanent (siswa putra dan putri) dan tindik (bagi siswa putra)	D16	100
	17	Berdua-dua berlainan jenis di lingkungan Madrasah dan diluar madrasah dengan memakai seragam Madrasah	D17	50
	18	Menebarkan fitnah, aliran yang tidak benar dalam agama	D18	100
	19	Jika terjadi pernikahan dalam masa belajar	D19	100
	20	Hamil	D20	100
	21	Membuka jilbab di dalam lingkungan sekolah bagi siswa putrid	D21	20
	22	Memanjangkan kuku	D22	10
	23	Memakai <i>make up</i> berlebihan (Memakai Lipgloss, lipstick mengubah dan mencukur alis.	D23	10
E		KETERTIBAN dan KEBERSIHAN		
	1	Mengotori, mencoret-coret barang milik madrasah, guru, pegawai, teman dan orang lain	E1	25
	2	Merusak benda milik madrasah, guru dan teman	E2	50
	3	Bermusuhan dengan teman di dalam dan di luar kelas	E3	25
	4	Membuat kegaduhan di dalam kelas pada waktu PBM berlangsung	E4	15
	5	Melompati pagar madrasah untuk keluar/masuk sekolah	E5	20
	6	Mendengarkan musik dengan memakai headset pada waktu jam pembelajaran dan upacara bendera sedang berlangsung	E6	20
	7	Mengaktifkan dan bermain HP pada saat jam pembelajaran dan upacara bendera sedang berlangsung	E7	20
	8	Melakukan aktifitas lain (bermain bola, bermain kartu, bermain musik, dll) pada saat belajar terkecuali pada saat olahraga maupun jam kesenian.	E8	20
	9	Berada di luar kelas pada waktu jam pelajaran	E9	10
	10	Tidak tertib (bercerita, duduk) pada waktu mengikuti upacara bendera	E10	5
	11	Membolos jam pembelajaran	E11	25
	12	Keluar kelas pada waktu pergantian jam pelajaran, kecuali seizin guru atau kepentingan pemanggilan guru oleh pengurus kelas.	E12	5

	13	Izin keluar kelas pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung dan tidak kembali lagi sampai habis jam pembelajaran	E13	25
	14	Bermain Laptop, Notebook dan sejenisnya pada waktu jam pembelajaran tanpa ada perintah dan arahan dari guru.	E14	15
	15	Membuang sampah sembarangan dan merusak bunga/taman madrasah	E15	25
	16	Melakukan kegiatan dalam bentuk apapun di dalam madrasah dan atau diluar madrasah dengan membawa nama madrasah tanpa sepengetahuan/izin pihak madrasah	E16	100
	17	Membuat kebijakan mengutip dana dalam bentuk apapun dan ajakan/anjuran siapapun tanpa izin dan sepengetahuan pihak madrasah	E17	100
F		MEROKOK		
	1	Membawa rokok ke dalam lingkungan madrasah	F1	35
	2	Menghisap rokok di dalam madrasah / sekitar madrasah pada waktu masih menggunakan seragam madrasah	F2	50
G		NARKOBA DAN MINUMAN KERAS		
	1	Mabuk di madrasah	G1	100
	2	Membawa MIRAS dan NARKOBA	G2	100
	3	Menggunakan narkoba, minuman keras di dalam dan di luar madrasah	G3	100
H		PORNOGRAFI		
	1	Membawa buku, majalah, kaset, CD, foto porno	H1	50
	2	Menjual belikan buku, majalah, kaset, CD, foto porno	H2	100
	3	Melihat buku, majalah, kaset, CD, foto porno	H3	40
I		SENJATA TAJAM / SENJATA API		
	1	Membawa senjata tajam / api tanpa izin	I1	100
	2	Memperjual belikan senjata tajam / api	I2	100
	3	Menggunakan senjata tajam /api	I3	100
J		BERKELAH / TAWURAN		
	1	Berkelahi / tawuran dengan siswa sekolah lain	J1	100
	2	Berkelahi antar siswa MAN 1 Medan dan berdampak luas	J2	100
	3	Berkelahi antar siswa MAN 1 Medan dan tidak berdampak luas	J3	50
	4	Menjadi provokator perkelahian	J4	50
K		INTIMIDASI DENGAN KEKERASAN		
	1	Mengintimidasi kepala madrasah, guru, dan pegawai serta elemen madrasah lainnya	K1	100
	2	Menganiaya, mengeroyok kepala madrasah, guru, dan pegawai serta elemen madrasah lainnya	K2	100
	3	Menjadi provokator untuk melawan guru, kepala madrasah, pegawai dan elemen madrasah lainnya	K3	100
	4	Mengintimidasi siswa lain atau kelompok siswa lain	K4	100

Demikian Tata Tertib Siswa/i MAN 1 Medan ini disusun dan ditetapkan untuk dilaksanakan, semoga dapat bermanfaat dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan yang lebih baik. Apabila ada masukan yang sifatnya membangun maka dengan senang hati kami akan menerima dan menindaklanjuti masukan tersebut. Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Medan, 9 Juli 2015

Kepala MAN 1 Medan

H.Ali Masran Daulay,S.Pd.,

NIP.196104101986031006

LAMPIRAN III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

NAMA : AHMAD SUWARDI HARAHAAP

NIM : 37.12.4.037

Tempat/Tanggal Lahir : Sigama Dalam, 23 Desember 1992

Alamat : Jl. Taduan No. 18 H Medan

II. PENDIDIKAN

1. Tahun 2005, Tamat SD Negeri 104870 Sid/Aek Sigama, Padang Bolak
2. Tahun 2008, Tamat MTs.S.Baharuddin Janji Mauli MT Tapanuli Selatan
3. Tahun 2011, Tamat MAN 1 Medan
4. Tahun 2016, Tamat Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.